DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM KELAS IV.B SDIT HAJI DJALALUDDIN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Pendidikan Matematika

Oleh:

RANI ASNA

NIM: 2419017

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022 / 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **RANI ASNA,** Nim : 2419017 dengan judul "**DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM KELAS IV.B HAJI DJALALUDDIN**" telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Dengan demikian persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi , Januari 2024
Dosen pembimbing



Dr. M. Imamuddin. M.Pd. ME
NIP:197608012009121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rani Asna
NIM	: 2419017
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	: **Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin**

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar karya penulis.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 9 November 2023

Penulis

RANI ASNA

Nim. 2419017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-Alaq 1-5)

Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah)

Alhamdulillahirobbil'alamin….

Ya Allah

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberikan warna-warni kehidapanku. Kubersujud dihadapan-Mu Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi Mu ya Allah

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan ibundaku Tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang takkan tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku…. Ayah…Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu…

Dalam sholat lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku mengadah"..ya Allah ya Rahman ya Rahim.. terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu iklas menjagaku, mendidikku, membeimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayahanda (Munir) … Ibunda (Yunidar)..

Thank you for being my parents and my teachers in life

Kepada adikku (Rahmad Ilham), dan kakak-kakakku (Wisrizal, Asril, Amrizal, Asmawati, Yetmanidar, Setri Narlis, Yeni Murlis) terimakasih dukungan dan semangat maupun motivasi yang telah kalian berikan, setiap detik senyuman yang tercurah dari bibir menjadikan segumpal motivasi yang tumbuh dalam jiwaku untuk terus berjuang melawan arus derasnya dunia ini.. ..

i love you all

"Hidupku terlalu berat untuk mengendalikan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Allah dan orang lain."

"Tidak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabatsahabat terbaik"

Terimakasih kuucapkan kepada teman sejawat saudara seperjuangan

"Tanpamu teman.. aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama berada di Bukittinggi, sahabat seperjuangan, sahabat yang sangat setia dalam segala hal apapun (Isur, Icin, Iteng, Anti) yang selalu mensuport dalam segala hal, yang selalu ada dalam suka maupun duka. Walaupun perjalanan kita menuju gelar sarjana berbeda-beda, jangan cepat menyerah ya guys apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit. Letakkan bayangan toga didepan mata , target 5 cm itu pasti akan kita raih!!,

Kalian semua bukan hannya menjadi teman yang baik,

Kalian adalah seperti saudara bagiku!!

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi, ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi, gagal coba lagi, dan jika masih gagal, maka bangkit lagi

Never give up!!Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hannya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua ,,

Maaf beribu maaf kuucapkan,,Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,

Kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu maaf Tercurah

Skripsi ini kupersembahkan

Bukittinggi, 11 November 2023

By

Rani Asna
Nim. 2419017

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin"** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Iswantirm M.Ag. Selaku Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu melancarkan proses peyusunan skripsi.
2. Ibu Haida Firi,M. Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu melancarkan proses peyusunan skripsi.
3. Ibu Gema Hista Medika, M. Si. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri

syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu melancarkan proses peyusunan skripsi.

4. Bapak Dr. M. Imamuddin, M.Pd, ME. Selaku pmbimbing saya dalam proses peyusunan skripsi.
5. Ibu Pipit Firmanti, M.Pd selaku sekretaris I yang telah memberikan pengarahan, masukan dan sarannya pada saat melakukan seminar poposal kepada penulis.
6. Bapak Tasnim Rahmat, M.Sc selaku sekretaris II yang telah memberikan pengarahan, masukan dan sarannya pada saat melakukan seminar poposal kepada penulis.
7. Ibu Fathur Rahmi, M.Pd. Dosen pendidikan matematika UIN syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selaku validator instrumen tes penelitian sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
8. Ibu Gema Hista Medika, M. Si. Dosen pendidikan matematika UIN syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selaku validator instrumen tes penelitian sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
9. Ibu Yulia Rahman, MA.Pd Dosen pendidikan Agama Islam UIN syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, selaku validator instrumen tes penelitian sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
10. Bapak Aminuddin, M.Pd. selaku Kepala SDIT Haji Djalaluddin yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
11. Ustadzah Rini, S.Pd. guru kelas SDIT Haji Djalaluddin selaku validator instrumen tes penelitian sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

12. Orang tua, dan keluarga tercinta yang tak pernah lelah menguraskan uang, tenaga, waktu, dan pikirannya demi terselesainya skripsi ini.
13. Semua pihak sahabat dan teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuannya.

Akhir kata panulis berharap kepada Allah SWT semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan semuanya dibalas dengan pahala yang berlimpah ruah, dan semoga skripsi ini membawa manfaat kedepannya sebagai penambah ilmu, Aamiin.

Bukittinggi, 10 November 2023
Penulis

Rani Asna
Nim. 2419017

ABSTRAK

Rani Asna, NIM. 2419017, Judul Skripsi: **"Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin".** Jurusan pendidikan matematika, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di sekolah yang memiliki Visi dan Misi keislaman. Khususnya dilihat pada sekolah SDIT Haji Djalaluddin. berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV.B yang mengatakan bahwa belum diterapkanya pengintegrasian dalam pembelajaran matematika. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di SDIT Haji Djalaluddin, bahwasanya sebagian dari siswa tidak ada kemauan atau kesenangannya dalam belajar matematika. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa yang tidak memiliki kemauan untuk belajar matematika, karena siswa ini kurang dalam memahami atau mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari, dan kurang fokus dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui secara riil kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam di kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.B di SDIT Haji Djalaluddin. Pengumpulan data yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian adalah dengan menggunakan soal tes. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa soal tes KPM matematika terintegrasi Islam.

Dari hasil analisis tes akhir kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam dengan menjawab 3 soal pemecahan masalah dapat dilihat dalam bentuk persentase pada masing-masing soal yaitu untuk soal nomor 1 adalah 66,80% dengan kriteria baik, untuk soal nomor 2 adalah 54% dengan kriteria cukup, untuk soal nomor 3 adalah 52,80% dengan kriteria kurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR GAMBAR..... iii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR LAMPIRAN..... v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 11

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah..... 12

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian 12

G. Defenisi Operasional..... 14

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Matematika.....16

B. Kemampuan Pemecahan Masalah..... 18

C. Matematika Terintegrasi Islam 31

D. Penelitian Relevan..... 39

E. Kerangka Konseptual..... 42

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44

B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Populasi dan Sampel Penelitian 45

D. Prosedur Penelitian 46

E. Teknik Pengumpulan Data 47

F. Instrumen Pengumpulan Data 47

G. Teknik Analisis Data 53

DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR GAMBAR

1.1 Rata-Rata Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Nomor 1 10

1.2 Rata-Rata Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Nomor 2 11

2.1 Skema Kerangka Konseptual 42

4.1 Jawaban Siswa Nomor 1 60

4.2 Jawaban Siswa Nomor 2 61

4.3 Jawaban Siswa Nomor 3 62

DAFTAR TABEL

1.1 Persentaase Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa 9

2.1 Perbandingan Mukmin Sabar Dengan Kafir 36

2.2 Perbandigan Hari Didunia Dan Diakhirat 37

3.1 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah 53

3.2 Interpretasi Kemampuan Pemecahan Masalah 55

4.1 Hasil Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV.B SDIT Haji Djaaluddin..... 57

4.2 Jumlah Skor Siswa Yang Menjawab Benar Perindikator Kemampuan Pemecahan Masalah 59

4.3 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV.B SDIT Haji Djaaluddin..... 60

DAFTAR LAMPIRAN

I. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika 70

II. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terintegrasi Islam 73

III. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terintegrasi Islam 75

IV. Lembar Validasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terintegrasi Islam 81

V. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 89

VI. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 93

VII. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 96

VIII. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 98

IX. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 100

X. Jumlah Skor Siswa yang Menjawab Benar Perindikator Kemampuan Pemecahan Masalah 102

XI. Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam 103
XII. Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail) 105
XIII. Surat Izin Penelitian 107
XIV. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitiana 108
108
XV. Dokumentasi 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dan dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang berpendidikan yang baik akan senantiasa segala tingkah laku dan perbuatannya terjaga. Dalam Islam, sumber pendidikan dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Qur'an. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67 berikut:

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗوَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗ ۗوَاللّٰهُ

يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."*[1]

[1] Kementerian Agama RI , Al-Qur'an dan Terjemahan. (J-ART). Hlm.119

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Berdasarkan pada undang-undang RI No. 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan menjelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta berketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [2]

Pendidikan dalam undang-undang tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab. Tidak terkecuali seorang pribadi muslim sudah seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan budaya dalam rangka mengembangkan suatu pendidikan yang Islami pula. Hal ini juga dapat dilihat dalam konten UU RI No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan bahwa antara agama, budaya, dan pembelajaran adalah elemen-elemen yang saling mendukung dalam rangka membangun bangsa[3].

---

[2] UU. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1. No. 20. (30 Agustus 2023)

[3] Maarif Samsul, *Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Vol 4,Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 2015, hal 2

Sedangkan jika dilihat dalam kandungan Al-Qur'an juga memberikan arah dan tujuan pendidikan yang menyeluruh dan universal sehingga menjadikan segalanya terbentuk seperti manusia yang berkepribadian takwa kepada Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh tokoh ilmuwan muslim Anwar al-Baz mengatakan bahwa:

> "Sesungguhnya Al-Quran seluruhnya berisi pendidikan dan pengarahan untuk membangun sebuah bangsa yang mulia yang tegak sebagai khilafah Al-Rasyidah di dunia, dan mendidik jiwa kemanusiaan dalam seluruh aspeknya, sehingga terbangun integralitas manusia dalam aspek pribadi, spiritual, sosial dan peradaban".[4]

Oleh karena itu, pendidikan hendaknya menjadi pegangan utama dalam mencerdaskan bangsa, dan diperlukan mutu pendidikan yang baik agar terciptanya pendidikan yang cerdas, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu mengembangkan kemampuan peserta didik yang salah satunya dalam bidang matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang sangat berkaitan erat dengan Islam, hal ini banyak terbukti dalam Al-qur'an yang membicarakan tentang konsep matematika, diantaranya himpunan, barisan bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan sebagainya. Selain itu juga banyak ilmu Islam yang menggunakan konsep matematika dalam perhitungan, seperti ilmu waris, pembagian zakat, dan ilmu falak.[5] Oleh sebab itu, maka pendidikan matematika perlu mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

---

[4] Answar al-Baz. *Al-Tafsir Al-Taarbawiy Li Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo; Dar al Nashr Li Al-Jmi'at. 2017. Hlm. 1

[5] Mualimul Huda. *Mengenal Matematika Dalam Perspktif Islam*. Dalam Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan. Vol.2. No. 2. (2017), Hal.11

Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa ada beberapa tujuan pelajaran matematika di sekolah-sekolah, salah satunya menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.[6]

Berdasarkan tujuan pelajaran matematika diatas dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika, karena kemampuan pemecahan masalah matematika diartikan sebagaimana siswa bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar. Menempatkan bahwa pemecahan masalah merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika.[7]

Melalui pemecahan masalah siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki untuk meyelesaikan soal yang tidak rutin. Mengingat begitu pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan tahapan pemecahan masalah oleh Polya yaitu: (1) Memahami masalah, merupakan kegiatan mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaiakan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah tersebut. (2) Membuat rencana

[6] Peraturan Menteri Pendidikan nasiona RI Nomor 22 Tahun 2006, hlm. 388

[7] Ihwan Zulkarnain, *Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*, 2015, Jurnal Formatif. Hlm. 43

penyelesaian, merupakan kegiatan dalam menetapkan langkah-langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan dan teori yang sesuai untuk setiap langkah. (3) Melaksanakan rencana penyelesaian, merupakan kegiatan menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori yang dipilih. (4) Memeriksa kembali penyelesaian, merupakan melihat kembali apa yang telah dikerjakan, apakah langkah-langkah penyelesaian telah terealisasikan sesuai rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.[8]

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut, penulis akan mengaitkan materi matematika dengan Islam, sebagaimana siswa dalam memecahkan masalah matematika, dikemas dalam bentuk soal pemecahan masalah yang lebih menekankan pada pengintegrasian dengan Islam. Soal pemecahan masalalah matematika terintegrasi Islam bertujuan agar dapat dijadikan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan juga sarana untuk menambah ilmu pengetahuan siswa tentang ilmu agama (Islam) yang sudah seharusnya dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan terwujudnya tujuan yang Islami dalam pembelajaran matematika. Materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan Islam akan mampu menambah daya ingat siswa. Disamping itu siswa akan mengingat suatu ilmu seperti materi matematika,

[8] Ani Setiani & Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandunrg: Alfabeta. him. 193

siswa juga mengingat akan agamanya (Islam). Hal ini juga sesuai dengan sebuah kata bijak yang mengucapkan bahwa "ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu bisa sesat" sehingga antara keduanya tidak bisa dipisahkan bahkan keduanya ini harus menjadi pondasi dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.[9] Dengan demikian maka sesungguhnya strategi dalam pedidikan harus diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran matematika terintegrasi.

Integrasi adalah perpaduan antara ilmu umum (matematika) dengan ilmu agama (Islam) yang keduanya saling mengisi dan menguatkan, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing, karena ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dipisahkan.[10] Sedangkan jika ditinjau dari pembelajaran matematika, bahwasannya integrasi keislaman ialah kunci dalam memadukan antara nilai-nilai Islam dengan pembelajaran matematika yang tentu pada akhirnya diantara perpaduan itu akan menjadi satu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an, ialah kitab suci sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah yang kian semakin kompleks dan global dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.[11] Matematika yang diintegrasikan dengan keislaman dapat dikatakan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan.

---

[9] Maarif Samsul. 2015. *Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, vol.4, No. 2

[10] Daulay Ridwan Aidil, & Saminawati. 2022. *Integrasi Imu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern*. Journal Of Social Research. Vol. 1, hlm. 3

[11] Fitrah Muh, & Kusnadi Dedi. 2022. *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Eduscience (JES). Vol.9. No. 1

Dengan adanya integrasi matematika Islam tentunya berpengaruh terhadap bagian dari matematika itu sendiri.[12] karena pada zaman sekarang krisis akhlak siswa sangat memprihatinkan bahkan sudah meningkat dari tahun ke tahun, sehingga guru perlu mencari solusi didalam pembelajaran matematika agar pembelajaran matematika bisa berubah ke arah yang lebih baik.[13] Oleh karena itu dalam mengajarkan matematika guru perlu untuk mengaitkan atau mengintegrasikan matematika dengan Islam, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, bahkan bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan Islam, juga dapat dijadikan sebagai ciri khas (nilai unggul) dari sekolah Islam/ sekolah Islam terpadu.

Dewasa ini banyak sekolah yang memiliki visi dan misi keislaman, salah satunya dari sekolah ini adalah SDIT Haji Djalaluddin. Visi dan misi dari SDIT Haji Djalaluddin diantaranya yaitu; visi sekolah adalah sekolah Islam berprestasi, bertakwa, berkarakter, berakhlak, berbudaya, unggul dan peduli lingkungan. Dan beberapa Misi sekolah yang peneliti sajikan sesuai dengan yang dibahas dalam karya ini adalah: (1) meningkatan pendidikan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (2) meningkatkan pendidikan penguat dan integrasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Namun berdasarkan observasi kesekolah pada tanggal 24 Agustus 2023 sampai saat ini sekolah SDIT Haji Djalaluddin belum secara menyeluruh

---

[12] Hildani, T., & Safitri, I. 2019. *Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 591–606.

[13] Ariawan. 2023. *Integrasi Nilai Keislaman Dalam Soal Hots Matematika*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. Hlm. 118-125

memadukan atau mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan Islam, termasuk dalam mengintegrasikan matematika dengan Islam. Hal ini terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan guru kelas ustadzah Atika Putri, S.Pd yang mengatakan belum diterapkanya pengintegrasian dalam pembelajaran matematika.[14] Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di SDIT Haji Djalaluddin, bahwasanya sebagian dari siswa tidak ada kemauan atau kesenangannya dalam belajar matematika. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa yang tidak memiliki kemauan untuk belajar matematika, karena siswa ini kurang dalam memahami atau mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari, dan kurang fokus dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mengakibatkan lemahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru dan siswa SDIT Haji Djalaluddin, peneliti tertarik untuk mengetahui secara riil kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam. Oleh karena itu untuk melihat kemampuan awal siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi dengan Islam, peneliti memberikan dua buah soal pemecahan masalah matematika yang terintegrasikan dengan Islam. Berikut peneliti sajikan hasil yang diperoleh siswa melalui soal tes kemampuan pemecahan masalah seperti pada tabel 1.1 di bawah:

[14] Atika Putri, *Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDIT Haji Djalaluddin*, Bonjo Alam, 24 Agustus 2023

Tabel 1.1: persentase tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa.[15]

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	80-100	Baik sekali	0	0 %
2	65-79,9	Baik	3	12 %
3	55-64,9	Cukup	2	8 %
4	40-54,9	Kurang	1	4 %
5	0-39,9	Kurang sekali	19	76 %

Setelah dilakukan perhitungan integrasi pemecahan masalah, ternyata kemampuan siswa dalam memecahkan masalah seperti yang terlihat pada tabel 1.1 diatas bahwa siswa masih banyak yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali. Oleh sebab itu siswa di kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin belum bisa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam dengan baik.

Agar lebih jelasnya peneliti juga menyajikan dua soal yang diberikan dengan materi matematika tentang perkalian bilangan. Dimana dua soal tersebut yang peneliti sajikan adalah seperti yang terlihat dibawah ini:

1. Dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّاۤئَةُ حَبَّةٍۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap

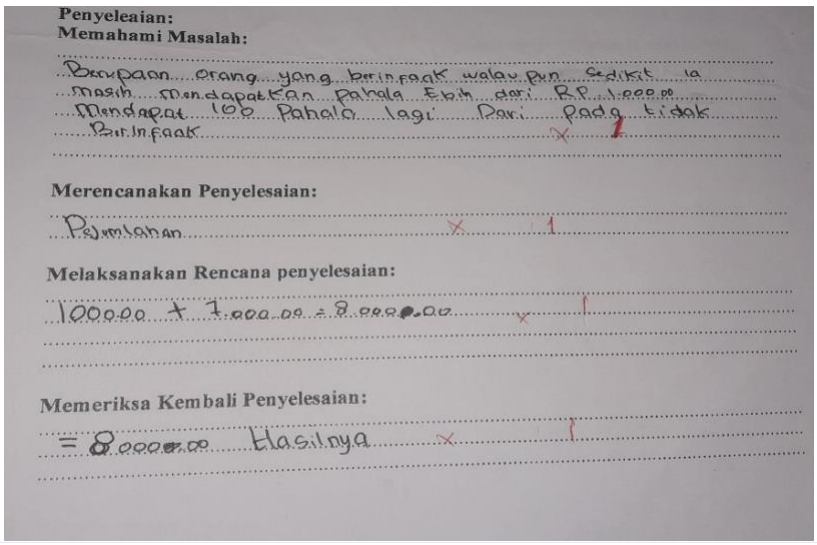
[15] Hadi , Sutarto, R. 2014. *Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Menengah Pertama*. Pendidikan Matematika. Vol. 2. Hlm. 1

tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

Berdasarkan ayat diatas, berapakah kebaikan yang diperoleh seseorang yang berinfak dijalan Allah seperti dalam ayat tersebut?

2. Sebagaimana hadits dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma yang menceritakan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, *“Shalat seseorang dengan berjamaah lebih baik 27 kali lipat derajatnya disbanding shalatnya sendirian.”* (HR. Bukhari dan Muslim)Berdasarkan hadist tersebut, berapa derajatkah pahala kebaikan yang didapatkan jika sholat 5 waktu dikerjakan dengan berjamaah?

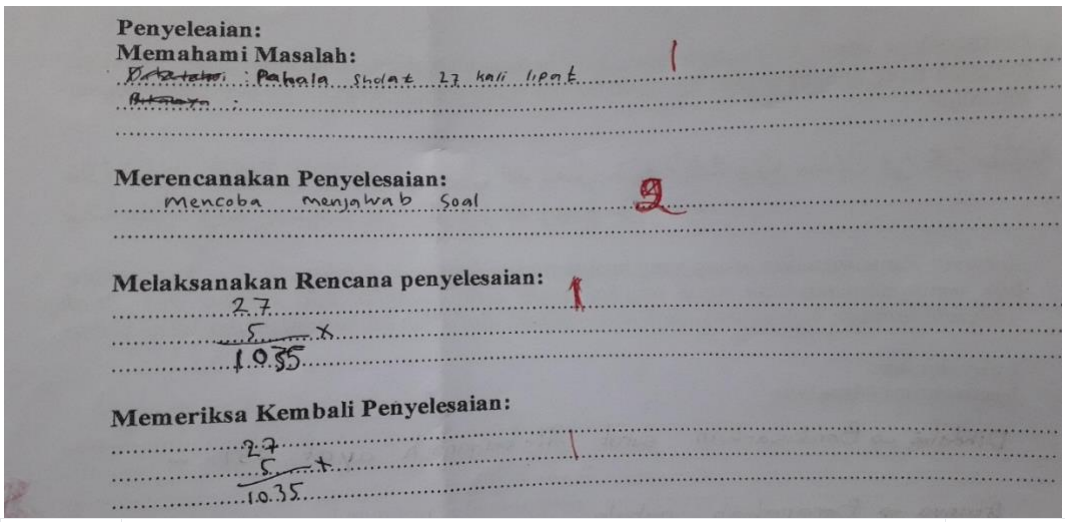
Dari soal nomor 1 dan nomor 2 diatas, rata-rata jawaban siswa seperti pada gambar dibawah:



Gambar 1.1: Rata-rata kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam nomor 1

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, soal nomor 1 tersebut merupakan soal pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan Islam tentang materi perkalian bilangan. Rata-rata kemampuan siswa dalam mengerjakan soal nomor 1 seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 di atas, yang mana siswa masih kurang teliti

dalam memahami soal, jika soal yang akan dikerjakan belum seutuhnya dipahami maka soal tersebut tidak bisa diselesaikan dengan baik dan benar.



Gambar 1.2: Rata-rata kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam nomor 2

Pada Gambar 1.2 diatas, jawaban soal nomor 2 siswa masih kurang dalam memahami masalah, siswa menyajian rencana penyelesaian kurang lengkap walaupun pada tahap melaksanakan penyelesaian langkah-langkahnya sudah benar namun hasil yang didapatkan salah.

Oleh karena itu, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal pemecahan masalah yang lebih menekankan pada pengintegrasian dengan Islam. Siswa dikatakan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah apabila siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang ada dalam pemecahan masalah tersebut sehingga siswa bisa memahami masalah, merencanakan penyelesaian

dan melaksanakan rencana penyelesaian, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban [16].

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, yang salah satunya dapat dilakukan dengan membuat soal-soal matematika yang berkaitan dengan keislaman, karena dalam penelitian ini soal-soal pemecahan masalah matematika dirancang dengan mengintegrasikan/memadukan soal tersebut dengan Islam. Soal matematika terintegrasi Islam dalam penelitian ini dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur'an / Hadist serta pernyataan yang disesuaikan dengan Islam. Perlakuan ini dimaksud agar siswa mampu memahami setiap masalah matematika yang terintegrasi keislaman dalam konteks pemecahan masalah matematika yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-qur'an / Hadist.[17]

Berdasarkan atas latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul **"Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam Kelas IV,B SDIT Haji Djalaludin"**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

---

[16] Juliana, dkk, *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistempersamaan Linear Dua Variabel*, Vol 2, hal. 2

[17] Zurzaq Zuraida*, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Geometri Terintegrasi Islam*, Vol 2, Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2020, hal 1

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika terintegrsi Islam.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terintegrasi Islam.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasan dalam penelitian ini bisa terfokuskan dan terarahkan. Oleh sebab itu pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV SDIT Haji Djalaludin.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah "Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam di kelas IV SDIT Haji Djalaluddin?"

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang terintegrasi Islam di kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Secara teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan keimanan, dengan iman yang meningkat otomatis wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran juga meningkat, jika ilmu pengetahuan meningkat maka akan mempengaruhi terhadap peningkatan keagamaan siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Meningkatkan keilmuan agama dalam belajar matematika melalui integrasi matematika Al-Qur'an serta menambah wawasan peneliti dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar yang akan datang.

2. Bagi siswa

Menambah pengetahuan tentang matematika melalui integrasi matematika Al-qur'an, meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

3. Bagi guru

Memberikan wawasan tentang integrasi matematika Al-qur'an dan memberikan motivasi untuk membuat variasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi sekolah

Memberikan wawasan dalam mengembangkan variasi baru dalam pembelajaran matematika.

5. Bagi masyarakat

   Menambah wawasan bahwa Al-qur'an tidak hanya berbicara mengenai ilmu agama saja, melainkan bahwa Al-qur'an juga berbicara tentang ilmu sains termasuk matematika.

6. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat melanjutkan penelitian yang sejenis.

G. DEFENISI OPERSIONAL

Supaya tidak terjadi kesalahan ataupun perbedaan dalam memahami proposal ini, maka peneliti akan memberikan dan menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pemecahan Masalah

   Pemecahan masalah merupakan usaha yang dilakukan seseorang ketika menyelesaikan suatu masalah agar memperoleh jawaban atas setiap persoalan yang dihadapi.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

   kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah agar bisa dipecahkan dengan benar melalui fakta yang ada, menganalisis informasi, dan menyusun berbagai alternatif penyelesaian. Adapun terdapat empat tahapan penting

yang harus dijalankan siswa dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut: (1) Memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian dan (4) memeriksa kembali.

3. Matematika Terinterasi Islam

Integrasi adalah perpaduan antara ilmu umum (matematika) dengan ilmu agama (Islam) yang keduanya saling mengisi dan menguatkan, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing, karena ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dipisahkan. Matematika dalam Islam dapat diartikan sebagai belajar matematika dari Al Quran atau mengkaji matematika pada Al Quran. Kajian matematika terintegrasi Islam dapat berbentuk matematika bernuansa Islami misalnya masalah matematika yang konteks permasalahannya berhubungan dengan ritual beribadah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Menurut Sembiring dalam jurnal Novita E.I salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi.[18] Oleh sebab itu, matematika sering di terapkan atau digunakan dalam berbagai bidang usaha seperti perdangangan, perkantoran, pertanian, pendidikan dan sebagainya.

Matematika memiliki kegunaan serta fungsi tersendiri untuk menunjang aktivitas manusia. Nurhadi menjelasakan fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa melalui model matematika berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.[19] Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi di dalam pembelajaran matematika pemahaman siswa mengenai

[18] Novita E.I dan Anita Listiara, *Evektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika*,(Semarang: Jurnal Psikologi Unversias Diponegoro Vol. 3 No. 1, 2006), hal 11

[19] Rosmaini Sembiring dan Julaga Situmorang, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Medan: Jurnal Pendidikan Universitas Medan, 2010), hal 2

hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungannya.[20] Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru harus dapat mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki siswa, baik itu berupa aspek kognitif, afektif ataupun kreativitas siswa.

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika siswa lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Oleh karenanya, keterlibatan siswa yang aktif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Selain memahami dan menguasai konsep matematika, siswa akan terlatih bekerja mandiri maupun bekerja sama dengan kelompok, bersikap kritis, kreatif, konsisten, berfikir logis, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri dan bertanggung jawab.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Hal tersebut sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.[21] Pembelajaran matematika siswa akan lebih bermakna apabila guru

---

[20] Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 6

[21] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 68

mampu mengaitkan materi yang ada dengan penerapan yang diintegrasikan dengan Islam.

Menurut Fathani dan Heris Hendriana mengemukakan bahwa salah satu ciri pembelajaran matematika adalah bukan hanya menunjukkan konsep-konsep atau rumus-rumus matematika saja, melainkan juga menunjukkan tentang aplikasi dan pemanfaatannya adalah kehidupan, yang tentunya dalam menginformasikannya disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang sekolah.[22] Dalam pembelajaran matematika siswa mampu menguasai konsep-konsep matematika, selain itu siswa juga dituntut aktif dan kreatif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

B. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian kemampuan pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu hal yang harus diajarkan kepada anak mulai dari sejak dini. Pemecahan masalah akan selalu ada disetiap aktivitas manusia, baik dalam bidang pengetahuan, hukum, pendidikan, bisnis, kesehatan dan sebagainya. Pemecahan masalah dapat diajarkan pada pembelajaran apapun, khususnya pelajaran matematika. Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kemampuan agar bisa memecahkan masalah terlaksanakan dengan tuntas.

[22] Ibid., hal 10

Pemecahan masalah merupakan bagian dari tindakan yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran untuk dijalankan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Karena siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal matematika. Menurut Lencher seperti yang dikutib dalam pendapat Yusuf Hartono pemecahan masalah matematika merupakan proses menerapkan pengetahuan matematika yang sudah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang baru. Sebagai implikasinya, aktifitas pemecahan masalah dapat menunjang perkembangan kemampuan matematika yang lainnya seperti komunikasi dalam penalaran matematika.[23]

Masalah dalam pembelajaran matematika dapat disajikan dalam bentuk soal cerita. Agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal tersebut siswa harus memiliki kemamapuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kegiatan manusia dalam menyajikan masalah kontekstual sebagai titik awal dan kemudian secara bertahap menemukan kembali dan memahami materi/konsep/prinsip matematika. Upaya untuk memperoleh kemampuan pemecahan masalah, dapat dilakukan dengan memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa

[23] Hartono, Yusuf. 2014. *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada kehidupan, karena ketika sedang memecahkan masalah, siswa akan memperoleh keterampilan serta kemampuan berpikir yang diyakini dapat ditransfer atau digunakan oleh siswa tersebut untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dan kelemahan kemampuan pemecahan masalah adalah: [24]

a. Kelebihan kemampuan pemecahan masalah
    1) Membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja
    2) Membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
    3) Merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.
b. Kelemahan kemampuan pemecahan masalah

[24] Syaiful Bahri Djamara, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010, hlm. 92-93

1) Memerlukan kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa
2) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok.

kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa akan memperoleh banyak pengalaman dari pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa bisa menerapkan pengetahuan tersebut dalam memecahkan sebuah masalah.[25] Rasional yang mendasari kebenaran pernyataan tersebut diantaranya adalah: a) Pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang tecantum dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika, b) pemecahan masalah matematis meliputi metode, prosedur dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantung matematika. Selain itu, pemecahan masalah merupakan satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika, c) Pemecahan masalah matematis membantu individu berpikir analitik, d) Belajar pemecahan masalah matematis pada hakikatnya adalah belajar berpikir, bernalar dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki, e) Pemecahan masalah

[25] Karima Rahmatal, dkk. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Di Kelas VIII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*. Journal for Research in Mathematics Learning, Vol. 2, No. 3

matematis membnatu berpikir kritis, kreatif dan mengembangkan kemampuan matematis lainnya.

Menurut pendapat pakar, pemilikan kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dijalankan. Cooney berpendapat bahwa pemilikan kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa berpikir analitik dalam mengambil keputusan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang baru[26].

Sebagian besar ahli pendidikan matematika menyatakan bahwa masalah merupakan pertanyaan atau soal yang harus dijawab atau diselesaikan maupun direspon oleh siswa. Namun mereka menyatakan juga bahwa tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah juka pertanyaan tersebut menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang telah diketahui oleh pelaku.

Dalam pemecahan masalah siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan yang memiliki pengetahuan lebih mendalam, mempunyai keterampilann yang lebih bagus, dan pemahaman yang merupakan elemen-elemen yang sangat penting dalam proses belajar matematika, sehingga dalam menghadapi masalah siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan benar. Pembelajaran pemecahan masalah lebih mengutamakan

[26] Heris Hendriana, Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hal.23

proses dan strategi yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah dari pada siswa hanya mengharapkan hasil saja. Tetapi siswa mempunyai keterampilan berproses dan strategi yang baik dalam memecahkan suatu masalah tersebut menjadi kemampuan dasar dalam belajar matematika. Oleh sebab itu, seharusnya siswa disekolah dibiasakan dengan soal-soal pemecahan masalah matematika[27]. Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika berarti serangkaian operasi mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa seringkali menemukan suatu masalah yang harus dipecahkan. [28]

Berdasarkan atas uraian tersebut dapat disimpukan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu cara ataupun usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan tidak lagi menjadi masalah dalam dirinya. Kemampuan pemecahan masalah dapat diukur melalui tes kemampuan pemecahan. Tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan dengan soal kemampuan pemecahan masalah yang dirancang sesuai dengan indikator yang ada. Tetapi juga perlu kita ketahui bahwa tidak semua soal matematika yang tergolong kedalam soal pemecahan masalah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah

[27]M. Imamuddin, Rusdi, Isnaniah, Mia, Audina, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 2019, Vol.2, No.1, hal.14

[28] Ummi Habibatul A'liyah (2016), *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Share Dan Tipe Think Pair-Share Square Di Kelas X Man 2 Model Medan*, Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Masalah dalam pembelajaran matematika dapat disajikan dalam bentuk soal cerita. Agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal tersebut, dan siswa juga memiliki kemampuan pemecahan masalah. Upaya untuk memperoleh kemampuan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu:

1. Latar belakang pembelajaran matematika.
2. Kemampuan siswa dalam membaca.
3. Ketekunan atau ketelitian guru dalam mengajarkan soal matematika.
4. Kemampuan ruangan dan faktor umur.[29]

3. Manfaat kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan, karena ketika sedang memecahkan masalah, siswa akan memperoleh keterampilan serta kemampuan berpikir yang diyakini dapat di salurkan atau digunakan oleh siswa tersebut untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

[29] Ibid., hal.8

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik melalui pemecahan masalah yaitu:

a. Peserta didik akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah soal dan bisa dikerjakan lebih dari satu solusi yang mungkin dari soal tersebut.
b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan membentuk nilai-nilai sosial dalam kerja kelompok.
c. Peserta didik terlatih untuk menalar atau mengingat secara logis.

Kemampuan pemecahan masalah selain bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. kelebihan kemampuan pemecahan masalah adalah:
    1. Membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan, khususnya pada dunia kerja
    2. Membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
    3. Merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh
b. Kekurangan kemampuan pemecahan masalah adalah:
    1. Memerlukan kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menentukan suatu masalah pada tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa

2. Mengubah kebiasaan siswa dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru yang menjadi aktifitas belajar dengan banyak berpikir memecahkan masalah sendiri atau kelompok.[30]

4. Indikator kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan terlihat melalui beberapa indikator. Menurut Polya, terdapat empat tahapan penting yang harus dijalankan siswa dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut:[31]

1) Memahami masalah

Pada langkah ini, pemecahan masalah siswa harus bisa menentukan masalah dengan jeli apa yang diketehui dan apa yang ditanyakan. Namun yang perlu diingatkan, kemampuan otak manusia sangatlah terbatas, sehingga hal-hal penting hendaklah dicatat, dibuat tabelya, ataupun dibuat sket atau grafiknya. Tabel serta gambar yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami masalahnya dan mempermudah mendapatkan gambaran umum penyelesaiannya. Disamping mengetahui dan memahami masalah, para pemecahan masalah dituntut juga untuk mengetahui yang ditanyakan, yang akan menjadi arahan pemecahan masalahnya. Bukanlah hal yang bijak jika dalam proses pemecahan masalah, arah yang akan dituju atau belum teridentifikasi secara jelas.

---

[30] Syaiful Bahri Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010, hal.92-93

[31] Ani Setiani, Donni Juni Priansa. *Manajemen Peseta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 193

Dalam memahami masalah, siswa benar- benar harus fokus dan teliti membaca dan mencari tahu maksud dan tujuan masalah tersebut. setiap masalah yang tertulis, yang paling mudah dalam memahaminya yaitu harus membaca berulang kali sehingga informasi yang terdapat dalam masalah bisa diubah kedalam bahasa sendiri, masalah tersebut bisa dibayangkan dalam pikiran sehingga bisa membantu untuk memahami struktur masalah.

2) Membuat rencana penyelesaian

Dalam membuat rencana penyelesaian, yang perlu dilakukan dengan percaya terhadap diri sendiri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana ini dibangun untuk mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Jika masalah tersebut adalah masalah yang selalu dijalankan dengan kalimat matematika terbuka atau seperti halnya soal cerita, maka perlu dilakukan penerjemahan masalah menjadi bahasa matematika.

3) Melaksanakan rencana penyelesaian

Untuk mecari solusi yang tepat dan rencana yang telah dibuat dalam langkah kedua diatas, langkah selanjutnya yaitu memulai dalam menyelesaikan masalah. Kita perlu membuat uraian dari penyelesaian tersebut, sebagaimana urutan langkah-langkah yang akan dijalankan sehingga si pemecah masalah tidak kebingungan.

4) Memeriksa kembali penyelesaian

Selama langkah ini terlaksana, solusi masalah yang dipertimbangkan harus di periksa kembali apakah sudah benar atau belum, melakukan pemeriksaan akan melibatkan penentuan ketepatan perhitungan dengan cara menghitung ulang. Jika kita membuat perkiraan, maka kita bisa membandingkan dengan hasilnya. Hasil pemecahan masalah harus cocok dengan akar masalah meskiput terlihat tidak baralasan. Bagian yang terpenting dari langkah ini adalah membuat perluasan masalah yang melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah.

Indikator-indikator tersebut sering digunakan untuk dijadikan kerangka acuan dalam menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Untuk melihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, peneliti menggunakan suatu tes akhir berupa tes kemampuan pemecahan masalah yang berbentuk soal essay atau berbentuk soal uraian. Untuk membuat soal pemecahan masalah perlu untuk mempertimbangkan beberapa karakteristik soal pemecahan masalah adalah soal yang menuntut siswa untuk:

1. Menggunakan beragam prosedur yang mana para siswa dituntut untuk menemukan hubungan antara pengalaman sebelumnya dengan masalah yang diberikan untuk memperoleh solusi
2. Melibatkan manipulasi atau operasi dari pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya
3. Memehami konsep-konsep dan istilah-istilah matematika

4. Mencatat kesamaan, perbedaan dan perumpamaan dari soal pemecahan masalah tersebut
5. Mengidentifikasi hal-hal kritis dan memilih prosedur data yang benar
6. Mencatat perincian yang tidak relevan
7. Menginterpretasikan fakta-fakta mengenai tempat dan hubungan antara fakta
8. Membuat generalisasi dari contoh-contoh yang diberikan sebelumnya
9. Mengestimasi dan menganalisa soal

C. Matematika Terintegrasi Islam

1. Pengertian Integrasi

Integrasi adalah perpaduan antara ilmu umum dengan ilmu agama yang keduanya saling mengisi dan menguatkan, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing, karena ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dipisahkan. Namun pada kenyataannya banyak dari umat Islam masih beranggapan bahwa ilmu umum khususnya matematika dikatakan ilmu kafir. Justru penomena yang aneh. Padahal Dzat yang disembah menyukai matematika, tetapi penyembahnya membenci matematika. Allah SWT Bahkan bersumpah atas nama bilangan atau sifat bilangan, seperti yang tercantum dalan surat Al-Fajr ayat 1 sampai 3 berikut: "Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil".[32]

[32] Niswatul Khaira,dkk, *Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, 2021, hal.37-46

Dalam dunia pendidikan, istilah integrasi biasanya dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan-persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Tujuan dari pembelajaran yang diintegrasikan ialah menjawab persoalan penting dalam kurikulum dengan dunia yang lebih luas terutama dalam konteks ini ialah memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan yang satu dengan yang lainnya, sehingga terhubunglah satu kesatuan menjadi sebuah pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan keseluruhannya. Landasan integratif adalah ilmu agama (Islam) dan umum tidak bisa dipisakan satu sama lainnya. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang. Maka disimpulkan bahwa integrasi pendidikan ialah keterpaduan dua atau lebih konten seperti agama (Islam), dengan ilmu pengetahuan umum seperti matematika.

Integrasi sains (matematika) dan agama (Islam) bertujuan untuk menyeimbangkan sisi intelektual dan spiritual. Namun untuk umat Islam (muslim) juga berguna untuk mengenang kejayaan matematikawan muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan (matematika) seperti Al Khawarizmi sebagai tokoh terbesar dalam ilmu aljabar dan aritmatika, Ibn AlHaytham sebagai salah seorang fisikawan muslim terkemuka selain juga sebagai ahli astronomi, filosofi, kedokteran, dan ahli matematika dalam bidang geometri dan aritmatika, Al-Biruni seorang ahli kronologi, geografi matematika, fisika, kimia, mineralogi, sejarah, antropologi, agama,

kedokteran, astrologi, puisi, dan ahli matematika di bidang geometri, aritmatika (termasuk bilangan π), trigonometri, Omar Khayyam ahli di bidang geometri dan aljabar, serta Al Tusi seorang ahli geometri dan trigonometri. Sejarah tokoh-tokoh matematika tersebut menunjukkan bahwa matematikawan muslim mengembangkan matematika terintegrasi dengan agama karena selain mereka ilmuwan juga tokoh agama Islam. Sedangkan dalam konsep pembelajaran, integrasi matematika dan nilai-nilai Islam khususnya integrasi matematika dan Al Quran merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi. [33]

Kajian matematika terintegrasi Islam dapat berbentuk matematika bernuansa Islam misalnya masalah matematika yang konteks masalahnya berhubungan dengan ritual beribadah. Model matematika terintegrasi dalam Al-Qur'an terdiri dari:

1) mengembangkan matematika dari Al-Quran
2) menggunakan matematika untuk melaksanakan Al-Quran
3) menggunakan matematika untuk menguatkan keajaiban matematis Al-Quran
4) menggunakan matematika untuk menjelaskan Al-qur'an
5) menggunakan matematika untuk menyampaikan Al-quran

[33] Mutijah, *Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2018, hal. 7

6) mengajarkan matematika dengan nilai-nilai Al-qur'an.[34]

Mempelajari matematika disertai dengan memaknai Al Quran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan Qurani secara komprehensif mengisyaratkan konsep tafakkur yang dipandang sebagai hal yang sangat penting dari setiap pemikiran kreatif atau kemajuan peradaban di segala aspek kehidupan. [35]

Pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan atau transfer pengalaman saja tetapi siswa mampu memaknai apa makna dibalik substansi materi tersebut dan nilai-nilai apa yang dapat dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan menyajikan model atau bahan ajar yang terintergrasi antara matematika dengan Al Quran. Al Qur'an adalah petunjuk bagi semua manusia, termasuk petunjuk bagi guru matematika tentang bagaimana membelajarkan matematika. Pembelajaran Matematika Qur'ani adalah pembelajaran matematika yang mengedepankan pengembangan daya pikir siswa agar menjadi anak yang barjiwa Islami. Pembelajaran Matematika Qur'ani tidak berhenti hanya kepada penguasaan muatan matematika saja. Pembelajaran Matematika Qur'ani justru lebih

[34] Rosmanidar, *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya. "Build a Competitive and Intellectual Young Mathematician Through Mathematics Competition and Integrating Islamic Values in Mathematics Learning*," 2017, hal.1–16.

[35] Ahmad Tafsir, A. N. (2009). *Filsapat dan Metode Berfikir*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama.

mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. [36]

Pembelajaran terintegrasi keilmuan tidak sekedar mencocokan atau memaksakan kaitan antara matematika dengan Al Quran namun lebih dari itu memahami dan memaknai Al Quran kemudian dikaitkan dengan matematika atau memahami dan memaknai matematika yang selanjutnya dipandang berdasarkan Al Quran. Upaya integrasi keilmuan dalam studi Al Quran adalah sebuah kemestian untuk menjawab tantangan zaman. Ketika siswa belajar matematika yang dikaitkan dengan Al Quran diharapkan siswa memaknai lebih arti belajar matematika dan semakin lebih meyakini akan kebesaran ilmu Allah SWT sehingga semakin bertambah keimanan dan ketakwaannya. Belajar matematika tidak terlepas dari kegiatan berpikir dikarenakan ketika siswa belajar matematika aktivitas berpikirnya lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Belajar matematika menuntut daya pikir dan penggunaan logika inferensial, melalui intergasi Al Quran pada pembelajaran matematika mendorong siswa untuk mampu menggunakan logika inferensialnya dalam mengagungkan ciptaan Allah SWT. Upaya melaksanakan pembelajaran terintegrasi matematika dan al-Quran tidak cukup sekedar untuk diwacanakan saja. Tetapi juga perlu untuk diimplementasikan secara konkret dalam memulai praktik pembelajaran sampai praktiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fakta yang

[36] Asari, A. R. (2017). Pembelajaran Matematika Qur'ani. (Mei), 8. Universitas Negeri Malang, Jawa Timur

terjadi di lapangan adalah masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan integrasi matematika dan Al Quran.

Matematika dalam Islam dapat diartikan sebagai belajar matematika dari Al Quran atau mengkaji matematika pada Al Quran. Istilah ini bukan memaksakan kaitan matematika dengan Al Quran tetapi memahami Al Quran dengan baik kemudian menganalisa Al Quran yang memuat unsur matematika. Sebagai contohnya dalam Al Quran Surat Al-Muddatsi ayat 31, yang Artinya "Dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya, dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang Mukmin itu tidak ragu-ragu."

2. Soal Pemecahan Masalah Matematika Terintegrsi Islam

Soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam adalah soal matematika yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist atau ajaran-ajaran keislaman. Adapun beberapa contoh soal matematika terintegrasi Islam sebagai berikut:

1. dalam surat Al- Anfal ayat 66

   Artinya: *Sekarang Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui bahwa ada kelemahan padamu. Maka jika diantara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh), dan jika diantara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.*[37]

[37] Kementrian Agama RI, *Al Quran Terjemah Tajwid*, hal,185

Berdasarkan surat Al- Anfal ayat 66 tersebut berapakah banyak pasukan orang kafir jika pasukan orang mukmin yang sabar berjumlah 50 orang?

Penyelesaiannya:

Diketahui:

Misal: $Orang\ mukmin\ sabar = a, Orang\ kafir = b$

Tabel 2.1 Perbandingan Mukmin Sabar Dengan Kafir

$\boldsymbol{orang\ mukmin\ sabar\ (a)}$	$\boldsymbol{orang\ kafir\ (b)}$
100	200
1000	2000
50	. . .

Ditanya: Berapa banyak pasukan orang kafir jika pasukan orang mukmin yang sabar berjumlah 50 orang?

Dijawab:

$$\frac{100}{200} = \frac{50}{b}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{50}{b}$$

b = 100

Jadi, jika ada 50 orang mukmin yang sabar bisa mengalahkan 100 orang kafir.

2. dalam surah As-Sajdah ayat 5,

Artinya*: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*.[38]

[38] Ibid, hal. 415

Berdasarkan surah As-Sajdah ayat 5 tersebut, berapa hari di dunia, jika kita hidup 4 hari diakhirat?

Penyelesaiannya:

Diketahui:

1 hari di akhirat = 1000 tahun di dunia

1 tahun di dunia= 365 hari

1 hari di akhirat = 365x1000 = 365.000 $hari\ di\ dunia$

Tabel 2.2 Perbandingan Hari di Dunia dan Akhirat

Hari di akhirat (a)	Hari di dunia (b)
1 hari	365.000 hari
2 hari	730.000 hari
4 hari	. . .

Ditanya: Berapa hari di dunia, jika kita hidup 4 hari diakhirat?

Dijawab:

$$\frac{1}{365.000} = \frac{4}{b}$$

b = 4x 365.000

b = 1. 460.000 $hari$

Jadi jika kita tinggal 4 hari di akhirat sama dengan 1.460.000 hari di dunia.

Soal tersebut merupakan contoh dari bentuk soal integrasi mengembangkan matematika dari Al-Quran. Melalui integrasi berarti masalah yang terkait dengan matematika merupakan contoh real bahwa

matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan. Siswa akan merasa bahwa matematika dekat dengan kehidupannya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Tujuan peneliti mencantumkan penelitian terdahulu ini adalah sebagai bahan acuan agar dalam penulisan proposal ini tidak jauh berbeda dari kajian-kajian sebelumnya. Karena suatu ilmu yang ingin digali itu didapatkan dari apa yang sudah di terapkan sebelumnya. Selain itu penelitian terdahulu ini di rancang untuk melihat gambaran secukupnya dari tema-tema yang ada. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian ini seperti:

1. Penelitian Juliana, dengan judul penelitian: Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.[39] Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan kemampuan pemecahan maasalah siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian diatas meneliti tentang

[39] Juliana, dkk. *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.* Pedagogy. Vol.2, No.1

mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang tidak berintegrasikan dengan Islam. Sedangkan pada penelitian sekarang ini penulis meneliti tentang mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika terintegrasi Islam.

2. Penelitian Suci Febrianti, dengan judul penelitian: Analisis Kemamuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Terintegrasi Nilai-Nilai Islami.[40] Dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui soal HOTS matematika terintegrasi nilai-nilai Islami pada siswa SMP negeri 8 Bukittinggi. Adapun persamaan penelitian ini adalah untuk menganalisis/mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pemecahan masalah dengan soal HOTS, sedangkan pada penelitian sekarang ini penulis menggunakan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam.
3. Penelitian Annisa, dengan judul penelitian: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kec. Akabiluru. Dengan tujuan untuk mengetahui Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kec. Akabiluru.[41] Adapun

[40] Suci Febrianti . 2023. *Analisis Kemamuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Terintegrasi Nilai-Nilai Islami*. Jurnal Pendidikan Matematika.vol. 4, No.1

[41] Annisa. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kec. Akabiluru.* Bukittinggi: (2020), hlm. 1

persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak mengintegrasikan matematika dengan Islam, sedangkan pada penelitian sekarang ini penulis mengintegrasika matematika dengan Islam.

4. Penelitian M. Imamuddin dan Isnaniah, dengan judul penelitian: Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika.[42] Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti matematika integrasi Islam. Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian ini mengkaji Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika, sedangkan pada penelitian sekarang ini penulis mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam.
5. Penelitian M. Imamuddin, dkk, dengan judul penelitian: Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam Untuk Siswa Madrasah.[43] Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Matematika Terintegrasi Islam. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini mengembangkan soal literasi, sedangkan pada penelitian sekarang ini penulis mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

---

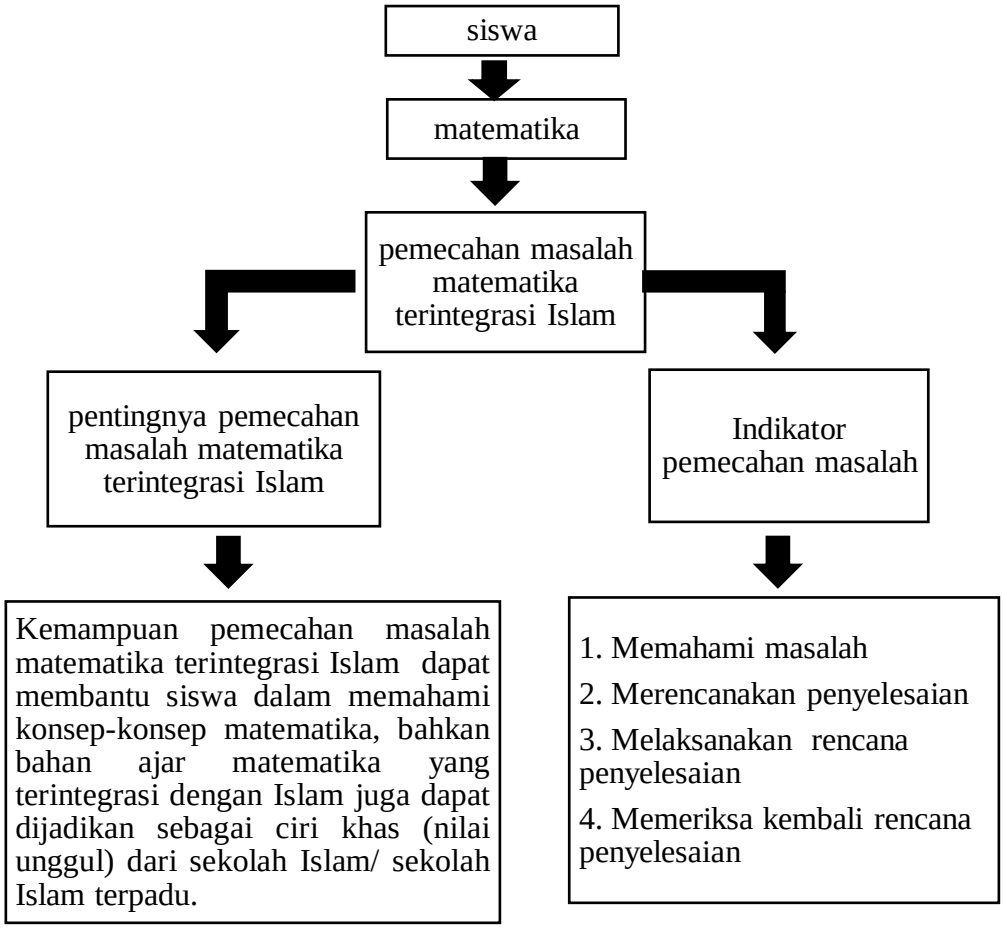
[42] M. Imamuddin dan Isnaniah. 2023. *Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam. Pembelajaran Matematika.* Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal. Vol.19, No.1

[43] M. Imamuddin, dkk. 2022. *Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam Untuk Siswa Madrasah*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.Vol.11, No. 2

E. **Kerangka Konseptual**

Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka konseptual merupakan cara berpikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting. kriteria utama agar suatu kerangka konseptual/pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan.[44] Berdasarkan atas pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menentukan kerangka konseptual ini adalah dengan membuat skema atau konsep pemecahan masalah yang dibuat berdasarkan teori yang telah dideskrpsikan yang bertujuan agar dapat menghasilkan hubungan antar variabel sehingga dapat menggambarkan bentuk jawabannya. .Agar lebih jelasnya tentang kerangka konseptual dalam penelitian ini, berikut peneliti gambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 92.



Gambar 2.1: skema kerangka konseptual

BAB III
METODOLOGI PENENLITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang dibahas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono dalam bukunya beliau mengenai pengertian dari metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada subjek tertentu dalam kondisi obyek yang alamiah.[45] Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan mengunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendiskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam di SDIT Haji Djalaluddin.

B. Tempat dan waktu penelitian

[45] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Haji Djalaluddin. Bertempat di jl. Kabun Jawi Bonjo Alam, Ampang Gadang, kec. Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Waktu dalam melaksanakan penelitian ini pada perkuliahan semester genap yaitu pada bulan juli 2023 sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto subjek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan salah satu sasaran dalam penelitian. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang.[46] Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.B di SDIT Haji Djalaluddin Tahun ajaran 2023/2024.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Tahap persiapan Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian yaitu:
   a. Menyelesaikan segala administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain-lain
   b. Menetapkan subjek penelitian
2. Tahap pelaksanaan

[46] Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Melaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah yang terintegrasi Islam kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai data penelitian.

3. Tahap penyelesaian

   Hal-hal yang dilakukan pada tahap penyelesaian penelitian yaitu:

   a. Melakukan validasi soal pemecahan masalah kepada ahli
   b. Mengolah data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan adalah tindakan paling penting dalam sebuah penelitian, karena target utama penelitian yaitu untuk memperoleh data.[47] Pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian adalah dengan menggunakan soal tes. Tes adalah sebuah soal yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh balasan sehingga mampu memperlihatkan kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang terintegrasi Islam berupa soal essay.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam. Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan baik dalam hal perencana, pelaksana, pengumpulan

---

[47] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

data, dan penganalisis data hasil penelitian. Instrumen penelitian dengan menggunakan soal yang berbentuk soal tes pemecahan masalah terintegrasi keislaman, soal yang di teskan sebanyak tiga (3) soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam. Tipe soal yang digunakan adalah essay, supaya dapat melihat bagaimana kemampuan siswa sesungguhnya melalui uraian jawaban yang diberikannya.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyusun soal tes kemamampuan pemecahan masalah matematika terntegrasi Islam adalah:

1. Penyusunan Tes

   Langkah-langkah dalam menyusun soal tes tersebut adalah:

   a. Menyusun kisi-kisi soal uji coba tes kemamampuan pemecahan masalah matematika terntegrasi Islam
   b. Menyusun soal uji coba sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah ditentukan
   c. Melakukan validasi soal uji coba kepada 2 orang dosen pendidikan matematika (PMTK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yaitu: ibu Fathur Rahmi, M. Pd pada tanggal 19 Oktober 2023 dan ibu Gema Hista Medika, M.Si pada tanggal 23 Oktober 2023. Kemudian kepada dosen pendidikan agama Islam (PAI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yaitu ibu Yulia Rahman, M.Pd pada tanggal 23 Oktober 2023. dan juga kepada guru kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin yaitu ustadzah Rini, S.Pd pada tanggal 23 Oktober 2023.

2. Uji Coba Soal Tes

Melakukan uji coba soal tes ini bertujuan agar peneliti bisa menentukan validitas, reabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal. Supaya tes yang diberikan mempunyai kualitas yang bisa dipergunakan dengan baik

3. Analisis Item

Setelah dilakukan uji coba soal tes, maka selanjutnya soal harus dianalisis untuk mendapatkan soal yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validitas soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang dimaksud disini adalah soal tes. Sebuah tes dapat dikatan valid apabila mampu mengukur secara tepat, benar apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan validitas masing-masing item dapat digunakan rumus korelasi product moment (r). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\cdot(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal X dan Y

N = banyak subjek

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir soal (skor item)

$\sum Y$ = jumlah skor total[48]

[48] Sandu Siyoto & Lisodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing & Printing. 2017. Hlm. 136

Setelah diperoleh nilai r_{xy}, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} product moment untuk taraf nyata (α) = 0,05 dan jumlah siswa N. Kaidah keputusannya adalah:

jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti soal valid;

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ berarti soal tidak valid.[49]

Setelah didapat keputusan soal itu valid, selanjutnya dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi product moment, yaitu sebagai berikut:

0,81−1,00 : sangat tinggi

0,61−0,80 : tinggi

0,41−0,60 : cukup

0,21−0,40 : rendah

0,00−0,20 : sangat rendah.[50]

Berdasarkan hasil analisis tes diperoleh nilai r_{xy} masing-masing item soal kemudian disesuaikan dengan kriteria interprestasi di product moment dengan angka kasar.

b. Reliabilitas

[49] Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-3, hal.115

[50] Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2017. hal. 257

Relibilitas tes adalah apakah tes tersebut dapat dipercaya, untuk menentukan indeks relibilitas tes digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma_t{}^2}\right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas tes secara keseluruhan

N = Banyaknya item soal

$\sum \sigma i^2$: jumlah variansi skor item soal

σi^2 : varians total item[51]

Sebelum mencari reliabilitasnya, terlebih dahulu diperlukan untuk mencari varians item dan varians skor total dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 : koefisien varians

N : banyak item soal

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor

X : skor tiap item soal[52]

[51] Suharsimi Arikunto . 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.109

[52] Ibid, Hlm.110

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel, maka langkah selanjutnya adalah dengan melihat standar reliabilitasnya. Nilai r_{ii} yang diperoleh disesuaikan dengan harga kritik pada r_{ii} tabel *product moment* . jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka tes tersebut reliabel. [53] Untuk mengklasifikasikan nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

$0{,}00 \leq r_{ii} \leq 0{,}20$: Sangat rendah

$0{,}20 < r_{ii} \leq 0{,}40$: Rendah

$0{,}40 < r_{ii} \leq 0{,}60$: Cukup tinggi

$0{,}60 < r_{ii} \leq 0{,}80$: Tinggi

$0{,}80 < r_{ii} \leq 1{,}00$: Sangat tinggi[54]

Nilai r_{11} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga kritik pada tabel r_{tabel}. Instrumen dikatakan reliabel (sahih) jika r_{11} > dari r_{tabel} dan jika r_{11} < dari r_{tabel} maka data tersebut tidak reliabel.

c. Indeks kesukaran soal

Butir-butir item tes dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Suatu soal dikatakan sukar apabila sebagian siswa

[53] Muis. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori Dan Penerapannya* . Edisi 1. Jawa Timur: Caremedia Communication. 2020) Hlm. 83

[54] Ibid. Hlm. 82-83

tidak dapat menjawab soal dengan benar, dan suatu soal dikatakan mudah apabila sebagian siswa dapat menjawab soal dengan benar.[55] Untuk menentukan indeks kesukaran soal dalam bentuk soal uraian dapat digunakan rumus berikut:[56]

1) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$rata - rata = \frac{jumlah\ skor\ peserta\ didik\ tiap\ soal}{jumlah\ peserta\ didik}$$

2) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata}-\text{rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

Untuk menafsirkan tingat kesukaran butir soal dapat dilakukan dalam 3 klasifikasi Indeks Kesukaran Soal sebagai berikut :

1. Jika indeks kesukaran soal 0,00 – 0,30 maka itu sukar
2. jika indeks kesukaran soal 0,31 – 0,70 maka itu sedang
3. Jika indeks kesukaran soal 0,71 – 1,00 maka itu mudah[57]

d. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pintar (menguasai materi) dengan siswa yang kurang pintar (kurang/tidak menguasai materi).

[55] Komaruddin & Sarkadi. *Evaluasi Pembelajaran.* Edisi 2. Yogyakarta: Rizqita Publishing & Printing. 2017. Hlm.168

[56] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hlm. 134

[57] Ibid. Hlm.171

Langkah-langkah perhitungan daya pembeda (DP) soal sebagai berikut:[58]

1. Menghitung jumlah skor total tiap peserta didik.
2. Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil.
3. Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik banyak (di atas 30) dapat ditetapkan 27%.
4. Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah).
5. Menghitung daya pembeda soal menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{skor\ maks}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

$\bar{X}KA$: rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$: rata-rata kelompok bawah

skor maks : skor maksimum

Klasifikasi daya pembeda soal, sebagai berikut :[59]

1. Jika daya pembeda soal 0,00 – 0,20 maka itu sangat rendah (soal dibuang)

[58] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hlm. 133
[59] Ibid, Hlm. 133

2. Jika daya pembeda soal 0,20 - 0,40 maka itu rendah (soal perlu diperbaiki)
3. Jika daya pembeda soal 0,41 – 0,70 maka itu tinggi (soal baik)
4. Jika daya pembeda soal 0,71 – 1,00 maka itu sangat tinggi (soal sangat baik)

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berasal dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam. Hasil jawaban siswa kemudian dikoreksi dengan menggunakan panduan pemecahan masalah yaitu:

1. Melakukan penskoran hasil tes kemampuan pemecahan masalah

   Adapun tabel penskoran butir soal kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dikemukakan oleh Polya seperti dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1: Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah[60]

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Memahami masalah	a. Salah menginterpretasikan/tidak ada jaawaban yang diberikan (tidak menuniskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya) b. Salah menginterpretasikan sebagian soal, mengabaikan kondisi soal. (menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan	0 1

[60] Hadi, Sutarto. 2014. *Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Menengah Pertama*. Pendidikan Matematika. Vol.2. Hal.1

		apa yang ditanyakan dari soal dengan kurang tepat) c. Memahami masalah soal selengkapnya. (menyebutkan/ menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat)	2
2	Membuat rencana pemecahan masalah	a. Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan. (tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian sama sekali) b. Membuat rencana yang tidak dapat dilaksanakan. (menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah yang mustahil dilakukan) c. Membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap. (menyajikan urutan langkah penyelesaian dengan benar tetapi kurang lengkap) d. Membuat rencana sesuai dengan prosedur dan mengarah pada solusi yang benar. (menyajikan urutan langkah penyelesaian dengan benar tetapi mengarah pada jawaban yang benar)	0 1 2 3
3	Melaksanakan rencana	a. Tidak melakukan rencana b. Menyelesaian masalah tidak sesuai rencana c. Melaksanakan rencana penyelesaian hanya sebagian saja atau kurang tepat d. Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	0 1 2 3
4	Memeriksa kembali	a. Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan sama sekali b. Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas c. Pemeriksaan dilaksanakan dengan tepat untuk melihat kebenaran proses	0 1 2

2. mengtabulasikan data

Tabulasi data adalah melakukan penyusunan data agar berbentuk seperti tabel-tabel agar memudahkan kita untuk membacanya. Data yang

ditabulasikan adalah data yang didapatkan dari penskoran hasil tes, yang nantinya digunakan untuk menganalisis data. Berikut teknik analisis yang digunakan yaitu dengan mencari rata-rata dan distribusi persentase:

a. menentukan/menghitung jumlah skor perindikator secara keseluruhan siswa pada setiap butir soal dengan acuan panduan rublik penskoran yang telah ditetapkan.
b. Setelah memperoleh jumlah skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam secara keseluruhan siswa, kemudian tentukan rata-rata dari jumlah skor tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyak siswa}}$$

c. Setelah mendapatkan rata-rata skor tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam secara keseluruhan siswa siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase setiap indikator kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{rata - rata per indikator}}{\text{skor maksimal per indiator}} \text{ X } 100\%$$

3. Menentukan kategori penskoran

Setelah data ditabulasikan, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menentukan kriteria penskoran kemampuan pemecahan masalah seperti pada tabel dibawah:

Tabel 3.2: Interpretasi Kemampuan Pemecahan Masalah[61].

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Baik sekali
2	65-79,9	Baik
3	55-64,9	Cukup
4	40-54,9	Kurang
5	0-39,9	Kurang sekali

4. Menyajikan data

   Menyajikan data adalah menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

5. Mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

[61] Hadi, Sutarto, R. 2014. *Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Menengah Pertama*. Pendidikan Matematika. Vol. 2. Hlm. 1

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data dari kemapuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika yang terintegrasikan dengan Islam pada materi perkalian bilangan. Data yang dideskripsikan melalui tes kemampuan pemecahan masalah yang dikemas dalam bentuk soal matematika terintegrasi Islam. Soal tersebut diberikan kepada siswa kelas IV.B sebanyak 25 orang siswa, dengan jumlah soal sebanyak 3 soal essay. Dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin diperoleh data kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.1 : Hasil Deskripsi Data kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam

Ukuran	Tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam
Jumlah nilai	1.445
Rata-rata nilai	57,8
Skor nilai tertinggi	100
Skor nilai terendah	3

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam memiliki jumlah nilai sebesar 1.445, untuk rata-rata nilai sebesar 57,8, untuk skor

nilai tertinggi adalah 100 dan skor nilai terendah adalah 3. Agar lebih jelasnya dalam melihat hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin bisa dilihat pada **Lampiran IX**

B. Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

Tujuan dari menganalisis kemampuan pemecahan masalah adalah kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah yang diberikan. Berdasarkan kategori persentase kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam dan pengelompokkan hasil dari jawaban siswa diperoleh kategori kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori baik dan kurang. Dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang didapatkan tergolong kurang.

Penilaian kemampuan pemecahan masalah siswa yang dikemas dalam bentuk soal matematika terintegrasi Islam, dengan soal uraian, yang teridiri dari 3 butir soal berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali penyelesaian. Dengan skor setiap butir soal adalah 10.

Untuk melihat jumlah skor perindikator dan persentase secara keseluruhan siswa berdasarkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam

mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin dari 3 soal yang diberikan dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Skor Siswa yang Menjawab Benar Perindikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Nomor Soal	Indikator							
	1	Persentase	2	Persentase	3	Persentase	4	Persentase
1	15	60%	18	72%	10	40%	8	32%
2	14	56%	11	44%	8	32%	9	36%
3	15	60%	8	32%	6	24%	7	28%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat jumlah skor perindikator secara keseluruhan siswa berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin didapatkan bahwa: untuk soal nomor 1 diperoleh persentase pada indikator memehami masalah adalah 60%, pada indikator merencanakan penyelesaian adalah 72%, pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian adalah 40%, pada indikator memeriksa kembali adalah 32%. untuk soal nomor 2 diperoleh persentase pada indikator memehami masalah adalah 56%, pada indikator merencanakan penyelesaian adalah 44%, pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian adalah 32%, pada indikator memeriksa kembali adalah 36%. Dan untuk soal nomor 3 diperoleh persentase pada indikator memehami masalah adalah 60%, pada indikator merencanakan penyelesaian adalah 32%, pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian adalah 24%, pada

indikator memeriksa kembali adalah 28%. Persentase siswa secara keseluluruhan termasuk dalam kriteria kurang. Agar hasil akan terlihat lebih jelas lagi dapat dilihat pada **Lampiran X**

Tabel 4.3 : Hasil kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam

Ukuran	Soal			Skor	Nilai
	Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3		
Jumlah	167	135	132	424	1.445
Rata-rata	6,68	5,4	5,28	6,96	57,8
Persentase	66,8%	54%	52,8%	56,53%	57,8%
Kriteria	Baik	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup

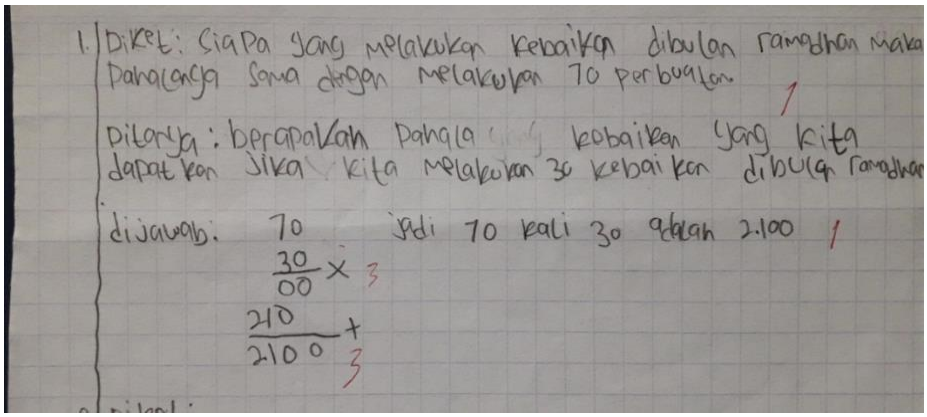
Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat hasil kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin diperoleh bahwa: jumlah skor keseluruhan untuk soal nomor 1 sebanyak 167, nomor 2 sebanyak 135, nomor 3 sebanyak 132, jumlah skor sebanyak 424 dan jumlah nilai sebanyak 1.445. rata-rata untuk soal nomor 1 adalah 6,68, nomor 2 adalah 5,4, nomor 3 adalah 5,28, rata-rata skor adalah 6,96 dan rata-rata nilai adalah 57,8. Persentase untuk soal nomor 1 adalah 66,8%, nomor 2 adalah 54%, nomor 3 adalah 52,8%, persentase skor adalah 56,53% dan persentase nilai adalah 57,8%. Kriteria untuk soal nomor 1 adalah baik, nomor 2 adalah kurang, nomor 3 adalah kurang, kriteri skor adalah cukup dan kriteria nilai adalah cukup. Agar hasil akan terlihat lebih jelas lagi dapat dilihat pada **Lampiran XI**

C. Pembahasan

Berikut penulis paparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam yaitu:

Masalah pertama

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam pada soal nomor 1 termasuk dalam kategori baik. berikut disajikan hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada gambar 4.1 dibawah:



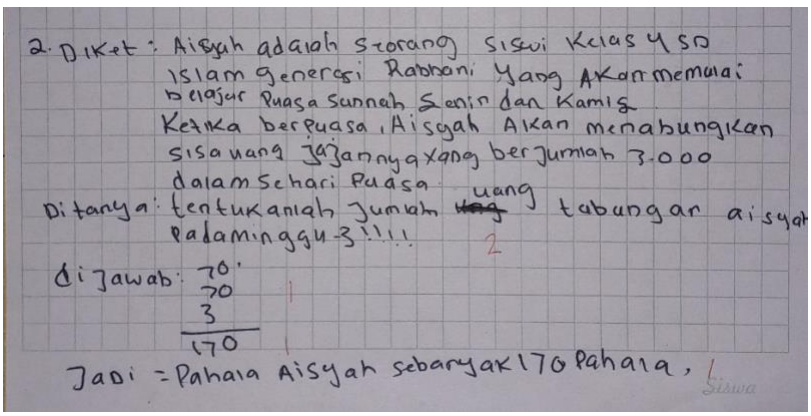
Gambar 4.1 : Jawaban siswa soal nomor 1

Berdasarkan pada jawaban siswa di atas, siswa belum seutuhnya menuliskan apa yang dipahami pada soal, namun dalam proses melaksanakan rencana penyelesaian sudah benar, tetapi dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah kurang tepat walaupun hasil yang

dieroleh sudah benar. Sehingga siswa memperoleh skor 8 untuk soal nomor satu.

Masalah kedua

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam pada soal nomor 2 termasuk dalam kategori cukup. berikut disajikan hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada gambar 4.2 dibawah:

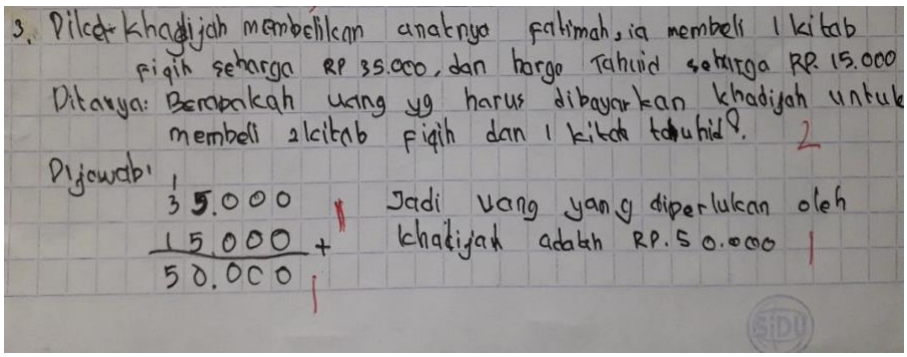


Gambar 4.2 : Jawaban siswa soal nomor 2

Berdasarkan pada jawaban siswa di atas, siswa sudah memahami masalah soal dengan lengkap dan benar, namun dalam merencanakan penyelesaian masalah masih belum teliti, sehingga dalam proses melaksanakan rencana penyelesaian siswa tidak mampu menyelesaikan masalah sama sekali, jika dalam melaksanakan rencana siswa belum mampu, maka dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah siswa juga kurang tepat. Sehingga siswa memperoleh skor 5 untuk soal nomor dua.

Masalah ketiga

Secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam pada soal nomor 3 termasuk dalam kategori kurang. berikut disajikan hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam bisa dilihat pada gambar 4.3 dibawah:



Gambar 4.3 : Jawaban siswa soal nomor 3

Berdasarkan pada jawaban siswa di atas, siswa sudah memahami masalah soal dengan lengkap dan benar, sudah merencanakan penyelesaian masalah dengan benar. Namun dalam proses merencanakan penyelesaian belum benar, melaksanakan rencana penyelesaian masalah siswa belum mampu menyelesaikan masalah, jika dalam melaksanakan rencana siswa belum mampu, maka dalam memeriksa kembali dengan menyimpulkan masalah siswa juga kurang tepat, siswa hanya fokus pada hasil akhir saja. Sehingga siswa memperoleh skor 5 untuk soal nomor tiga.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum semaksimal mungkin walaupun telah melakukan berbagai upaya agar hasil yang didapatkan bisa maksimal. Penelitian ini belum maksimal disebabkan karena adanya faktor yang sulit untuk dikendalikan, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam penelitian seperti Alokasi waktu yang terbatas, karena dalam penelitian memerlukan waktu yang mencukupi, jika waktu tidak mencukupi akan bisa mengakibatkan penelitian juga terbatas. Oleh sebab itu perlunya pengaturan watu yang lebih baik agar setiap tahapan dalam penelitian dapat berlangsung dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dapat disimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi Islam kelas IV.B SDIT Haji Djalaluddin pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan persentase nilai adalah 57,8% dengan kriteria cukup. Jika dilihat dari hasil pencapaian siswa dalam mengerjakan soal nomor 1 diperoleh kemampuan pemecahan masalah siswa dengan persentase 66,8% termasuk dalam kriteria baik. Untuk soal nomor 2 diperoleh kemampuan pemecahan masalah siswa dengan persentase 54% termasuk dalam kriteria kurang. Dan untuk soal nomor 3 diperoleh kemampuan pemecahan masalah siswa dengan persentase 52,8% termasuk dalam kriteria kurang.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

   Agar lebih termotivasi dalam mengerjalan soal pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, karna latar belakang sekolah yang termasuk sebagai sekolah Islam Terpadu.

2. Bagi pendidik

   Khusus guru kelas/wali kelas karena di SD mengajarkan seluruh mata pelajaran termasuk matematika, semoga bisa menjalankan pembelajaran dengan mengintegrasikan/memadukan ilmu umum

(matematika) dengan ilmu agama (Islam), terutama dalam memecahkan soal kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Bagi peneliti

Semoga lebih aktif lagi dalam mengembangkan karya ilmiah dan dalam menyebarkan ilmu matematika terintegrasi Islam kepada sesama muslim lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup

Ahmad Tafsir, A. N. (2009). *Filsapat dan Metode Berfikir*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 68

Annisa. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kec. Akabiluru.* Bukittinggi: (2020), hlm. 1

Answar al-Baz. *Al-Tafsir Al-Taarbawiy Li Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo; Dar al Nashr Li Al-Jmi'at. 2017. Hlm. 1

Ariawan. 2023. *Integrasi Nilai Keislaman Dalam Soal Hots Matematika*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. Hlm. 118-125

Asari, A. R. (2017). *Pembelajaran Matematika Qur'ani*. (Mei), 8. Universitas Negeri Malang, Jawa Timur

Atika Putri, *Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDIT Haji Djalaluddin*, Bonjo Alam, 24 Agustus 2023

Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-3, hal.115

Daulay Ridwan Aidil, & Saminawati. 2022. *Integrasi Imu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern*. Journal Of Social Research. Vol. 1, hlm. 3

Febrianti suci, dkk. 2023. *Analisis Kemamuan Pemecahan Masalah Mateatika Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Terintegrasi Nilai-Nilai Islami*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.4. No. 1. Hal 1-10

Fitrah Muh, & Kusnadi Dedi. 2022. *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik.* Jurnal Eduscience (JES). Vol.9. No. 1

Hadi, Sutarto. 2014. *Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Menengah Pertama*. Pendidikan Matematika, Vol.2, Hal.1

Hartono, Yusuf. 2014. Matematika Strategi Pemecahan Masalah. Yogyakarta: Graha Ilmu

Heris Hendriana Dkk. 2017. *Hard Skills Dan Soft Skills*, Bandung: Refika Aditama

Hildani, T., & Safitri, I. 2019. *Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 591–606.

Ihwan Zulkarnain, *Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*, 2015, Jurnal Formatif. Hlm. 43

Imammudin, dkk. 2020. *Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4 No.2

Jacob, *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*, Bandung: Seti, tth, hal 6

Juliana, dkk. *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistempersamaan Linear Dua Variabel*, Vol 2, No. 1

Karima Rahmatal, dkk. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Di Kelas VIII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*. Journal for Research in Mathematics Learning, Vol. 2, No. 3

Komaruddin & Sarkadi. *Evaluasi Pembelajaran.* Edisi 2. Yogyakarta: Rizqita Publishing & Printing. 2017. Hlm.168

M. Imamuddin dan Isnaniah. 2023. *Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam. Pembelajaran Matematika.* Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal. Vol.19, No.1

M. Imamuddin. Dkk. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 2019, Vol.2, No.1, hal.14

Maarif Samsul, *Integrasi Matematika dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika*, Vol 4,Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 2015, hal 2

Mualimul Huda. *Mengenal Matematika Dalam Perspktif Islam*. Dalam Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan. Vol.2. No. 2. (2017), Hal.11

Muhyi Muhammad. 2018. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: Adi Buana University Press

Muis. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori Dan Penerapannya* . Edisi 1. Jawa Timur: Caremedia Communication. 2020) Hlm. 83

Mutijah. 2018. *Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1 No.2

Nasution Fattah Abdul 2017. *Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah*. Jurnal EduTech. Vol 3 No. 1

Niswatul Khaira dkk. 2021. *Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 1 No.2

Novita E.I dan Anita Listiara, *Evektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika*,(Semarang: Jurnal Psikologi Unversias Diponegoro Vol. 3 No. 1, 2006), hal 11

Prof. Dr. Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Rosmaini Sembiring dan Julaga Situmorang, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Medan: Jurnal Pendidikan Universitas Medan, 2010), hal 2

Rosmanidar, *Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya. "Build a Competitive and Intellectual Young Mathematician Through Mathematics Competition and Integrating Islamic Values in Mathematics Learning*," 2017, hal.1–16.

Sari Indah Nur, dkk. 2017. *Matematika dan Al-Qur'an Untuk Membentuk Pendidikan Berkarakter Islami*. Seminar Nasional Pendidikan. No. 116

Sandu Siyoto & Lisodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing & Printing. 2017. Hlm. 136

Suharsimi Arikunto . 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.109

Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Syaiful Bahri Djamara. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta

Ummi Habibatul A'liyah. 2016. *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Share Dan Tipe Think Pair-Share Square Di Kelas X Man 2 Model Medan*, Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utaara

Yusuf Hartono. 2014. *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), hal.. 257 45

Zurzaq Zuraida. *2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Geometri Terintegrasi Islam*. Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains. Vol.2

Lampiran I

KISI – KISI SOAL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Sekolah : SDIT Haji Djalaluddin

Kelas/ Semester : IV/1

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 x 35 menit (70 menit)

Standar Kompetensi : Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam memecahkan masalah matematika terintegrasi Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pebelajaran	Indikator Soal	Indikator Pemecahan Masalah	Nomor Soal
1.3 melakukan operasi perkalian dan pembagian	Operasi hitung perkalian	Disajikan dalam bentuk soal uraian berkaitan dengan hadist (HR. Bukhari	1. Memahami masalah 2. Merencanakan penyelesaian	1

		Muslim) tentang kebaikan melakuan amalan dibulan ramadhan sama dengan 70 perbuatan wajib selain bulan ramadhan, kemudian siswa diminta untuk menganalisis soal agar dapat menentukan pahala kebaikan dibulan ramadhan	3. Melaksanaka rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali penyelesaian	
		Disajikan dalam sebuah konteks yaitu menabungkan sisa uang jajan ketika berpuasa sunnah senin dan kamis, kemudian	1. Memahami masalah 2. Merencanakan penyelesaian 3. Melaksanaka rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali penyelesaian	2

		siswa menentukan jumlah uang tabungan pada minggu ke-3		
		Menyajikan sebuah konteks tentang membeli 2 kitab Fiqih dan 1 kitab Tauhid, kemudian siswa dimintaa untuk menentukan uang yang harus dibayar untuk membeli kitab tersebut.	1. Memahami masalah 2. Merencanakan penyelesaian 3. Melaksanaka rencana penyelesaian 4. Memeriksa kembali penyelesaian	3

Lampiran II

Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika Terintegrasi Islam

Petunjuk dalam mengerjakan soal

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan soal
2. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban
3. Jawablah soal yang dianggap paling mudah terlebih dahulu
4. Tidak dibenarkan bekerja sama dengan teman
5. Periksalah kembali jawaban sebelum diserahkan.

Soal

1. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW diriwayatkan tentang amalan kebaikan yang dilakukan dibulan ramadhan akan dibalas dengan pahala yang dilipat gandakan dari bulan-bulan yang lainnya. Hadist tersebut berbunyi: *Barang siapa yang melakukan satu kebaikan di bulan Ramadhan maka pahalanya sama dengan melakukan 70 perbuatan wajib di selain bulan Ramadhan.* (HR. Bukhari-Muslim).

   Berdasarkan dari hadist terebut, berapakah pahala kebaikan yang kita dapatkan jika kita melakukan 30 kebaikan dibulan ramadhan?

2. Aisyah adalah seorang siswi kelas 4 SD Islam Generasi Rabbani yang akan memulai belajar puasa sunnah Senin dan Kamis. Ketika berpuasa Aisyah akan menabungkan sisa uang jajannya yang berjumlah Rp. 3000 dalam satu hari. Tentukan jumlah uang tabungan Aisyah pada minggu ke-3!
3. Khadijah membelikan kitab untuk anaknya Fatimah, ia membeli 1 kitab Fiqih seharga Rp. 35.000, dan 1 kitab Tauhid seharga Rp. 15.000. Berapakah uang yang harus dibayarkan Khadijah untuk membeli 2 kitab Fiqih dan 1 kitab tauhid?

Lampiran III

Kunci Jawaban Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam

1. Jawaban nomor 1

- **Memahami masalah (skor 2)**

  Diketahui: 1 kebaikan di bulan Ramadhan = 70 kebaikan melakukan perbuatan wajib di luar bulan Ramadhan

  Ditanya: berapakah pahala kebaikan yang kita dapatkan jika kita berpuasa ramadhan selama 1 bulam penuh?

- **Merencanakan penyelesaian (skor 3)**

  Menggunakan system perkalian

- **Melaksanakan rencana penyelesaian (skor 3)**

  Cara 1 : menggunakan perkalian tersusun kebawah

  $$\begin{array}{r} 70 \\ 30 \\ \hline 00 \end{array} x$$

  $$\begin{array}{r} 210 \\ 2100 \\ \hline \end{array} +$$

  Cara 2 : menggunakan perkalian tersusun kesamping

  70 x 30 = 2100

  atau

  70 x 30 ⇨ Langkah pertama kalikan bilangan asli yaitu 7 x 3 = 21

Langkah kedua, tambahkan 2 buah angka nol setelah hasil dari langkah pertama yaitu 2100

- **Memeriksa kembali penyelesaian (skor 2)**

  Cara 1 : dengan menggunakan perkalian tersusun kebawah

  $$\begin{array}{r} 70 \\ \underline{30}\,x \\ 00 \\ \underline{210} \\ 2100 + \end{array}$$

  Cara 2 : menggunakan perkalian tersusun kesamping

  70 x 30 = 2100

  atau

  70 x 30 ⇨ Langkah pertama kalikan bilangan asli yaitu 7 x 3 = 21

  Langkah kedua, tambahkan 2 buah angka nol setelah hasil dari langkah pertama yaitu 2100

  Jadi pahala kebaikan yang didapatkan adalah 2100 kebaikan

2. Jawaban nomor 2

- **Memahami masalah (skor 2)**

  Diketahui : Aisyah menabungkan sisa uang jajannya yang berjumlah 3000.00/hari ketika berpuasa sunnah Senin dan Kamis

  Ditanya : Tentukan jumlah uang tabungan Aisyah pada minggu ke-3!

- **Merencanakan penyelesaian (skor 3)**

  Menggunakan system perkalian

- **Melaksanakan rencana penyelesaian (skor 3)**
  - Cara 1

    1 minggu = berpuasa hari senin dan kamis = 2 hari

    3 minggu = 3 x 2 hari = 6 hari

    6 x 3.000 = 18.000.00
  - Cara 2

    minggu pertama

    puasa ke-1 : 3.000 x1 =3.000

    puasa ke-2 : 3.000 x 2 = 6.000

    minggu kedua

    puasa ke-3 : 3.000 x 3 =9.000

    puasa ke-4 : 3.000 x 4 = 12.000

    minggu ketiga

    puasa ke-5 : 3.000 x 5 =15.000

    puasa ke-6 : 3.000 x 6 = 18.000
- **Memeriksa kembali penyelesaian (skor 2)**
  - Cara 1

    1 minggu = berpuasa hari senin dan kamis = 2 hari

    3 minggu = 3 x 2 hari = 6 hari

    6 x 3.000 = 18.000.00
  - Cara 2

    minggu pertama

    puasa ke-1 : 3.000 x1 =3.000

puasa ke-2 : 3.000 x 2 = 6.000

minggu kedua

puasa ke-3 : 3.000 x 3 =9.000

puasa ke-4 : 3.000 x 4 = 12.000

minggu ketiga

puasa ke-5 : 3.000 x 5 =15.000

puasa ke-6 : 3.000 x 6 = 18.000

jadi jumlah uang tabungan Aisyah pada minggu ke-3 adalah Rp. 18.000

3. Jawaban nomor 3

- **Memahami masalah (skor 2)**

  Diketahui: 2 kitab Fiqih = 35.000,

  1 kitab Tauhid = 15.000

  Ditanya: Berapakah uang yang harus dibayar Khadijah untuk membeli 2 kitab tersebut?

- **Merencanakan penyelesaian (skor 3)**

  Menggunakan system perkalian atau penjumlahan

- **Melaksanakan rencana penyelesaian (skor 3)**

  - Cara 1 (menggunakan perkaian)

    $$\frac{35.000}{2}\ x$$
    $$70.000$$

  - Cara 2 (menggunakan penjumlahan)

Harga 2 kitab Fiqih adalah

$$\begin{array}{r} 35.000 \\ 35.000 \\ \hline 70.000 \end{array} +$$

Harga 2 kitab Fikih dan 1 kitab Tauhid = 70.000 + 15.000= 85.000

- **Memeriksa kembali penyelesaian (skor 2)**
  - Cara 1 (menggunakan perkalian)

    Harga 2 kitab Fiqih adalah

    $$\begin{array}{r} 35.000 \\ 2 \\ \hline 70.000 \end{array} x$$

  - Cara 2 (menggunakan penjumlahan)

    Harga 2 kitab Fiqih adalah

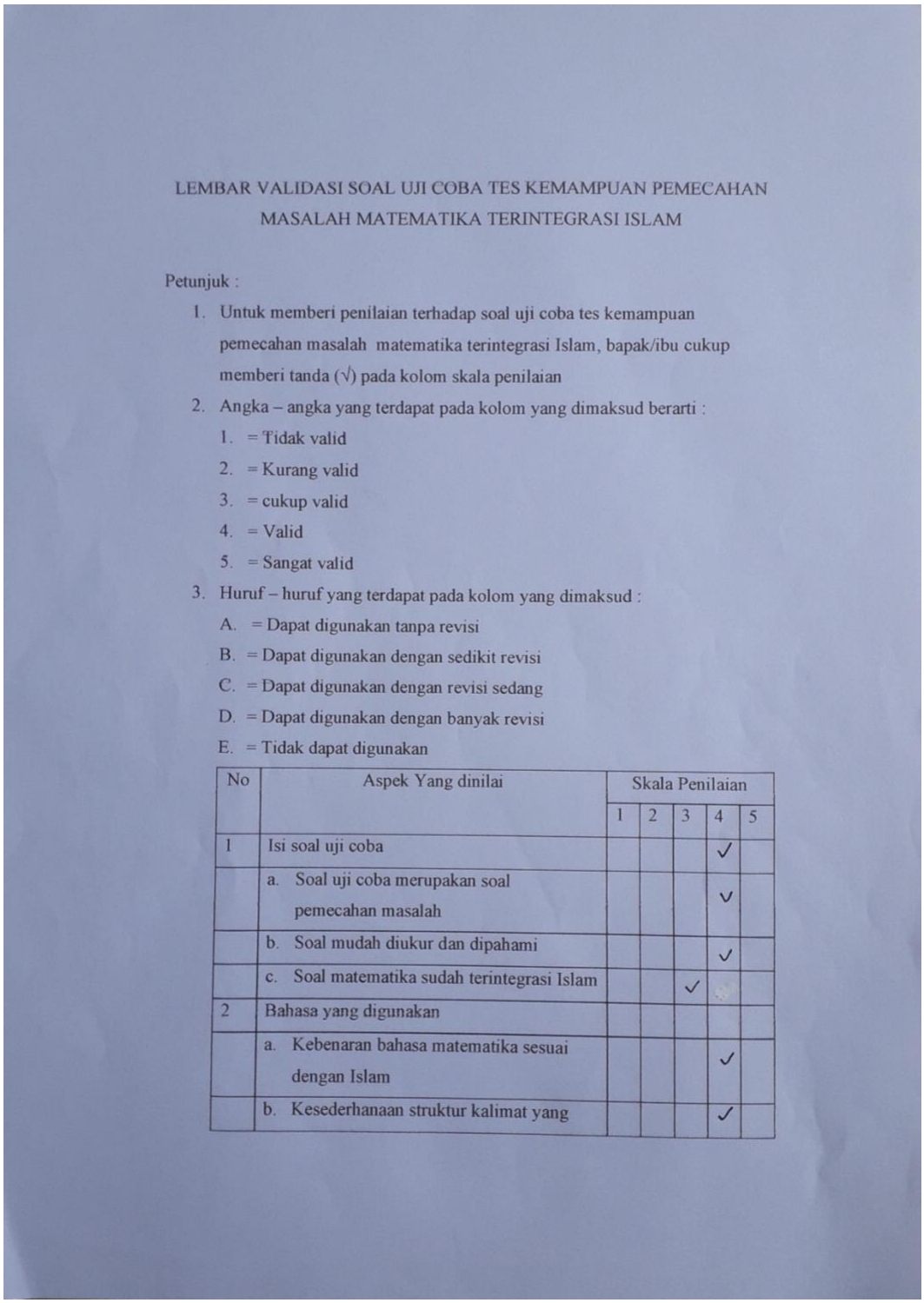
    $$\begin{array}{r} 35.000 \\ 35.000 \\ \hline 70.000 \end{array} +$$

Jadi harga 2 kitab Fikih dan 1 kitab Tauhid adalah 70.000 + 15.000 = 85.000

Total Nilai : $\frac{\textit{total skor yang diperoleh}}{\textit{jumlah skor maksimal}} \boldsymbol{x}$ **100**

Lampiran IV

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM



LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM

Petunjuk :

1. Untuk memberi penilaian terhadap soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, bapak/ibu cukup memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   1. = Tidak valid
   2. = Kurang valid
   3. = cukup valid
   4. = Valid
   5. = Sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud :
   A. = Dapat digunakan tanpa revisi
   B. = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C. = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D. = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E. = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Isi soal uji coba				✓	
	a. Soal uji coba merupakan soal pemecahan masalah				✓	
	b. Soal mudah diukur dan dipahami				✓	
	c. Soal matematika sudah terintegrasi Islam			✓		
2	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran bahasa matematika sesuai dengan Islam				✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat yang				✓	

	Islami					
3	Kecocokan soal dengan kunci jawaban					
	a. Kebenaran kunci jawaban soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam				✓	
	b. Jawaban soal sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah terintegrasi Islam				✓	

Penilaian secara umum

Uraian	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes pemecahan masalah mtematika terintegrasi Islam		✓			

Saran-saran

Soal nomor 2 dan nomor 3 hanya konteks bukan ilustrasi.

Bukittinggi, 18 Oktober 2023

Validator

(Fathur Rahmi , M.Pd)

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM

Petunjuk :

1. Untuk memberi penilaian terhadap soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, bapak/ibu cukup memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   1. = Tidak valid
   2. = Kurang valid
   3. = cukup valid
   4. = Valid
   5. = Sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud :
   A. = Dapat digunakan tanpa revisi
   B. = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C. = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D. = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E. = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Isi soal uji coba					
	a. Soal uji coba merupakan soal pemecahan masalah				✓	
	b. Soal mudah diukur dan dipahami				✓	
	c. Soal matematika sudah terintegrasi Islam				✓	
2	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran bahasa matematika sesuai dengan Islam				✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat yang			✓		

	Islami					
3	Kecocokan soal dengan kunci jawaban					
	a. Kebenaran kunci jawaban soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam				✓	
	b. Jawaban soal sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah terintegrasi Islam				✓	

Penilaian secara umum

Uraian	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes pemecahan masalah mtematika terintegrasi Islam		✓			

Saran-saran

Tambahkan / perbaiki soal sesuai dg coretan diatas.

Bukittinggi, 23 Oktober 2023

Validator

(GEMA HISTA MEDIKA, M.Si

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM

Petunjuk :

1. Untuk memberi penilaian terhadap soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, bapak/ibu cukup memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   1. = Tidak valid
   2. = Kurang valid
   3. = cukup valid
   4. = Valid
   5. = Sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud :
   A. = Dapat digunakan tanpa revisi
   B. = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C. = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D. = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E. = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Isi soal uji coba				✓	
	a. Soal uji coba merupakan soal pemecahan masalah				✓	
	b. Soal mudah diukur dan dipahami				✓	
	c. Soal matematika sudah terintegrasi Islam				✓	
2	Bahasa yang digunakan					
	a. Kebenaran bahasa matematika sesuai				✓	

	dengan unsur-unsur Islam					
	b. Kesederhanaan struktur kalimat yang Islami				✓	
3	Kecocokan soal dengan kunci jawaban				✓	
	a. Kebenaran kunci jawaban soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam				✓	
	b. Jawaban soal sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah terintegrasi Islam				✓	

Penilaian secara umum

Uraian	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes pemecahan masalah mtematika terintegrasi Islam	✓				

Saran-saran

.....

—

.....

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, 23 Oktober 2023

Validator

(Yulia Rahman, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI SOAL UJI COBA TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA TERINTEGRASI ISLAM

Petunjuk :

1. Untuk memberi penilaian terhadap soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam, bapak/ibu cukup memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian
2. Angka – angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   1. = Tidak valid
   2. = Kurang valid
   3. = cukup valid
   4. = Valid
   5. = Sangat valid
3. Huruf – huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud :
   A. = Dapat digunakan tanpa revisi
   B. = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C. = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D. = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E. = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Isi soal uji coba				✓	
	a. Soal uji coba merupakan soal pemecahan masalah				✓	
	b. Soal mudah diukur dan dipahami				✓	
	c. Soal matematika sudah terintegrasi Islam				✓	
2	Bahasa yang digunakan				✓	
	a. Kebenaran bahasa matematika sesuai dengan Islam				✓	
	b. Kesederhanaan struktur kalimat yang				✓	

	Islami					
3	Kecocokan soal dengan kunci jawaban					✓
	a. Kebenaran kunci jawaban soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terintegrasi Islam				✓	
	b. Jawaban soal sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah terintegrasi Islam				✓	

Penilaian secara umum

Uraian	Skala Penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes pemecahan masalah mtematika terintegrasi Islam		✓			

Saran-saran

Untuk soal Nomor 1 diperjelas supaya Mudah anak untuk Memahami

Bukittinggi, 19 Oktober 2023

Validator

(Rini, S.Pd)

Lampiran V

Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

No	x_1	x_1^2	x_2	x_2^2	x_3	x_3^2
1	2	4	3	6	2	4
2	7	49	1	1	1	1
3	7	49	3	9	2	2
4	9	81	9	81	9	81
5	9	81	8	64	7	49
6	8	64	9	81	10	100
7	5	25	3	9	5	25
8	7	49	6	36	6	36
9	2	4	1	1	2	4
10	4	16	7	49	3	9
11	2	4	1	1	2	4
12	3	9	2	4	3	9
13	2	4	0	0	1	1
14	3	9	3	9	2	4
15	7	49	7	49	7	49
16	3	9	2	4	3	9
17	3	9	2	4	3	9
18	9	81	8	64	8	64
19	8	64	8	64	8	64
20	8	64	5	25	8	64
21	10	100	10	100	3	9
22	8	64	7	49	10	100
23	8	64	8	64	8	64
Jumlah	134	952	113	774	113	761

No	Y	Y^2	X_1*Y	X_2*Y	X_3*Y
1	7	49	14	21	14
2	9	81	63	9	9
3	12	144	84	36	24
4	27	729	243	243	243
5	24	576	216	192	168
6	27	729	216	243	270
7	13	169	65	39	65
8	19	361	133	114	114
9	5	25	10	5	10
10	14	196	56	98	42
11	5	25	10	5	10
12	8	64	24	16	24
13	3	9	6	0	3
14	8	64	24	24	16
15	21	441	147	147	147
16	8	64	24	16	24
17	8	64	24	16	24
18	25	625	225	200	200
19	24	576	192	192	192
20	21	441	168	105	168
21	23	529	230	230	69
22	25	625	200	175	250
23	24	576	192	192	192
Jumlah	360	7.162	2.566	2.318	2.278

Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

Soal bisa dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan menggunakan taraf nyata (α) = 0,05. Jumlah siswa N = 23 dan df = N – 2 (jika mengambil nilai N pada tabel dimulai dari 1) maka r_{tabel} = 0,413

$\sum Y = 360$ $(\sum Y)^2 = 129.600$ $\sum Y^2 = 7.162$

Untuk soal nomor 1

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1{}^2) - (\sum X_1)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(2.566) - (134)(360)}{\sqrt{[30(952) - 17.956][23(7.162) - 129.600]}}$$

r_{xy} =0,5584

Kriteria : cukup

Untuk soal nomor 2

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X_2{}^2) - (\sum X_2)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(2.318) - (113)(360)}{\sqrt{[30(774) - 12.769][23(7.162) - 129.600]}}$$

r_{xy} =0,6593

Kriteria : tinggi

Untuk soal nomor 3

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_3 Y) - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_3^{\ 2}) - (\sum X_3)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(2.278) - (113)(360)}{\sqrt{[30(761) - 12.769][23(7.162) - 129.600]}}$$

r_{xy} =0,6231

Kriteria : tinggi

Lampiran VI

Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

Untuk menentukan reliabilitas soal uji coba tes kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal matematika terintegrasi islam dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma_t{}^2}\right]$$

Untuk soal nomor 1

$$\sigma_1{}^2 = \frac{\sum x_1{}^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1{}^2 = \frac{952 - \frac{17.956}{23}}{23}$$

$$\sigma_1{}^2 = 7{,}448$$

Untuk soal nomor 2

$$\sigma_2{}^2 = \frac{\sum x_2{}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{774 - \frac{12.769}{23}}{23}$$

$$\sigma_2^2 = 9{,}514$$

Untuk soal nomor 3

$$\sigma_3^2 = \frac{\sum x_3^2 - \frac{(\sum x_3)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_3^2 = \frac{761 - \frac{12.769}{23}}{23}$$

$$\sigma_2^2 = 8{,}948$$

Selanjutnya cari jumlah varian skor butir dan varians skor total

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2$$

= 7,448 + 9,514 + 8,948

=25,91

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{7.162 - \frac{129.600}{23}}{23}$$

$$\sigma_t^2 = 66{,}400$$

Dan selanjutnya gunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mendapatkan koefisien korelasinya sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma_t{}^2}\right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1}\right)\left(1 - \frac{25{,}91}{66{,}400}\right)$$

r_{11} = 0,9146

berdasarkan atas hasil analisis tersebut, diperoleh bahwa koefisien korelasinya r_{11} = 0,9146, sedangkan r_{tabel} = 0,413. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tes yang dipakai reliabel dengan kategori sangat tinggi

Lampiran VII

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

	1	2	3	total
1	2	3	2	7
2	7	1	1	9
3	7	3	2	12
4	9	9	9	27
5	9	8	7	24
6	8	9	10	27
7	5	3	5	13
8	7	6	6	19
9	2	1	2	5
10	4	7	3	14
11	2	1	2	5
12	3	2	3	8
13	2	0	1	3
14	3	3	2	8
15	7	7	7	21
16	3	2	8	8
17	3	2	3	8
18	9	8	8	25
19	8	8	8	24
20	8	5	8	21
21	10	10	3	23
22	8	7	10	25

23	8	8	8	24
Total	134	113	113	
Rata-rata	5,82	4,91	4,91	
Skor maks	10	10	10	
Tingkat kesukaran	0,58	0,49	0,49	
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	

Lampiran VIII

Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

	1	2	3	
4	9	9	9	27
5	9	8	7	24
6	8	9	10	27
8	7	6	6	19
15	7	7	7	21
18	9	8	8	25
19	8	8	8	24
20	8	5	8	21
21	10	10	3	23
22	8	7	10	25
23	8	8	8	24
Total	91	85	84	
Rata-rata	8,27	7,72	7,63	
1	2	3	2	7
2	7	1	1	9
3	7	3	2	12
7	5	3	5	13
9	2	1	2	5
10	4	7	3	14
11	2	1	2	5
12	3	2	3	8
13	2	0	1	3

14	3	3	2	8
16	3	2	3	8
17	3	2	3	8
Total	43	28	29	
Rata-rata	3,28	2,33	2,41	
SM	10	10	10	
(XA-XB)/SM	0,49	0,53	0,52	
kriteria	Sangat Baik			

Lampiran IX

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal			Skor	Nilai
		Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3		
1	Adiba innayah marten	10	3	10	23	77
2	Alif alfarizqi	4	4	4	12	40
3	Aqila nazaila putri	3	4	5	12	40
4	Aurelia amira bachtiar	8	10	10	28	93
5	Azka fathannursabqie	1	0	0	1	3
6	Azra mahirah harefa	10	10	5	25	83
7	Balqis Azzavea	6	2	5	13	43
8	Elza mutiara as-syifa	8	10	5	23	77
9	Farah nur khalisa	3	1	0	4	13
10	Farid mifdhor irsono	10	9	5	24	80
11	Fayyola wydjheanindya	5	5	5	15	50
12	Furqan baihaqi	10	10	10	30	100
13	Ghalib zavi ramadhan	4	3	4	11	37
14	Hasyim abdellah	10	10	10	30	100
15	Istifaiyyatur rahmah	8	2	8	18	60
16	Kamila suryatul jannah	10	10	10	30	100
17	M. faiq abiyyu alfarovqy	8	0	0	8	27
18	Muhammad farhan	4	4	5	13	43
19	Naufal bey tristar alvolly	7	2	1	10	33

20	Prisha anindita sonia	10	10	5	25	83
21	Radit	6	2	6	14	47
22	Shifara azka izzah	5	3	2	10	33
23	Ulfiah hasanah	0	3	3	6	20
24	Zahra aprilia	10	8	4	22	73
25	Zia azhura hime	7	10	10	27	90
	Jumlah	167	135	132	424	1.445
	Rata-rata	6,68	5,4	5,28	16,96	57,8
	Skor Tertinggi	10	10	10	30	100
	Skor Terendah	0	0	0	1	3

Lampiran X

Jumlah Skor Siswa yang Menjawab Benar Perindikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Nomor Soal	Indikator							
	1	Persentase	2	Persentase	3	Persentase	4	Persentase
1	15	60%	18	72%	10	40%	8	32%
2	14	56%	11	44%	8	32%	9	36%
3	15	60%	8	32%	6	24%	7	28%

Lampiran XI

Rata-Rata Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal			Skor	Nilai
		Nomor 1	Nomor 2	Nomor 3		
1	Adiba innayah marten	10	3	10	23	77
2	Alif alfarizqi	4	4	4	12	40
3	Aqila nazaila putri	3	4	5	12	40
4	Aurelia amira bachtiar	8	10	10	28	93
5	Azka fathannursabqie	1	0	0	1	3
6	Azra mahirah harefa	10	10	5	25	83
7	Balqis Azzavea	6	2	5	13	43
8	Elza mutiara as-syifa	8	10	5	23	77
9	Farah nur khalisa	3	1	0	4	13
10	Farid mifdhor irsono	10	9	5	24	80
11	Fayyola wydjheanindya	5	5	5	15	50
12	Furqan baihaqi	10	10	10	30	100
13	Ghalib zavi ramadhan	4	3	4	11	37
14	Hasyim abdellah	10	10	10	30	100
15	Istifaiyyatur rahmah	8	2	8	18	60
16	Kamila suryatul jannah	10	10	10	30	100
17	M. faiq abiyyu alfarovqy	8	0	0	8	27
18	Muhammad farhan	4	4	5	13	43

19	Naufal bey tristar alvolly	7	2	1	10	33
20	Prisha anindita sonia	10	10	5	25	83
21	Radit	6	2	6	14	47
22	Shifara azka izzah	5	3	2	10	33
23	Ulfiah hasanah	0	3	3	6	20
24	Zahra aprilia	10	8	4	22	73
25	Zia azhura hime	7	10	10	27	90
	Jumlah	167	135	132	424	1.445
	Rata-rata	6,68	5,4	5,28	16,96	57,8
	Skor Tertinggi	10	10	10	30	100
	Skor Terendah	0	0	0	1	3
	Persentase	66,8%	54%	52,8%	56,5%	57,8%
	Kategori	Baik	Kurang	Kurang	Cukup	Cukup

Lampiran XII

Tabel r Product Moment Pada

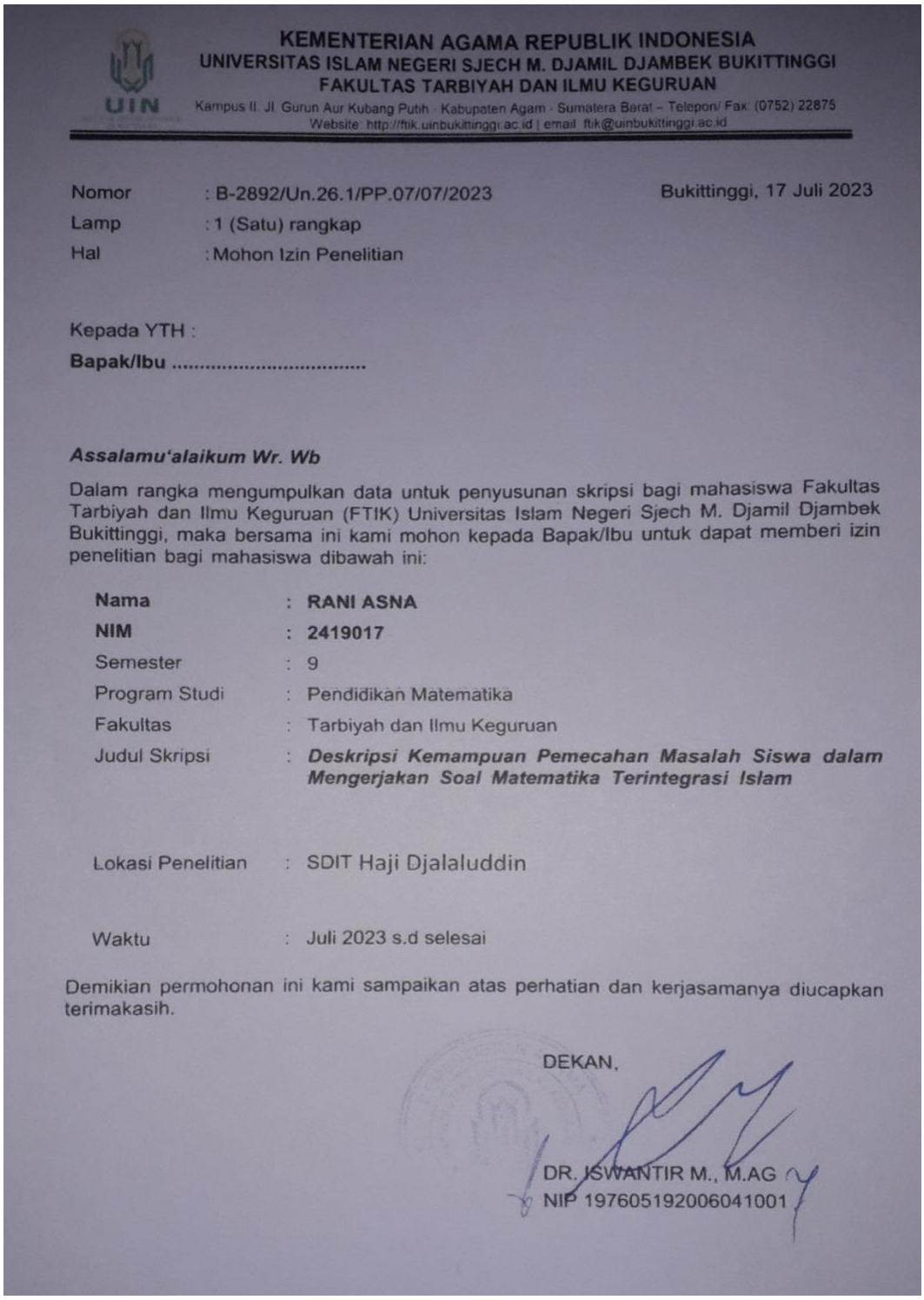
Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132

20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran XIII

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II. Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax. (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2892/Un.26.1/PP.07/07/2023 Bukittinggi, 17 Juli 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**RANI ASNA**
NIM	:	**2419017**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam***
Lokasi Penelitian	:	SDIT Haji Djalaluddin
Waktu	:	Juli 2023 s.d selesai

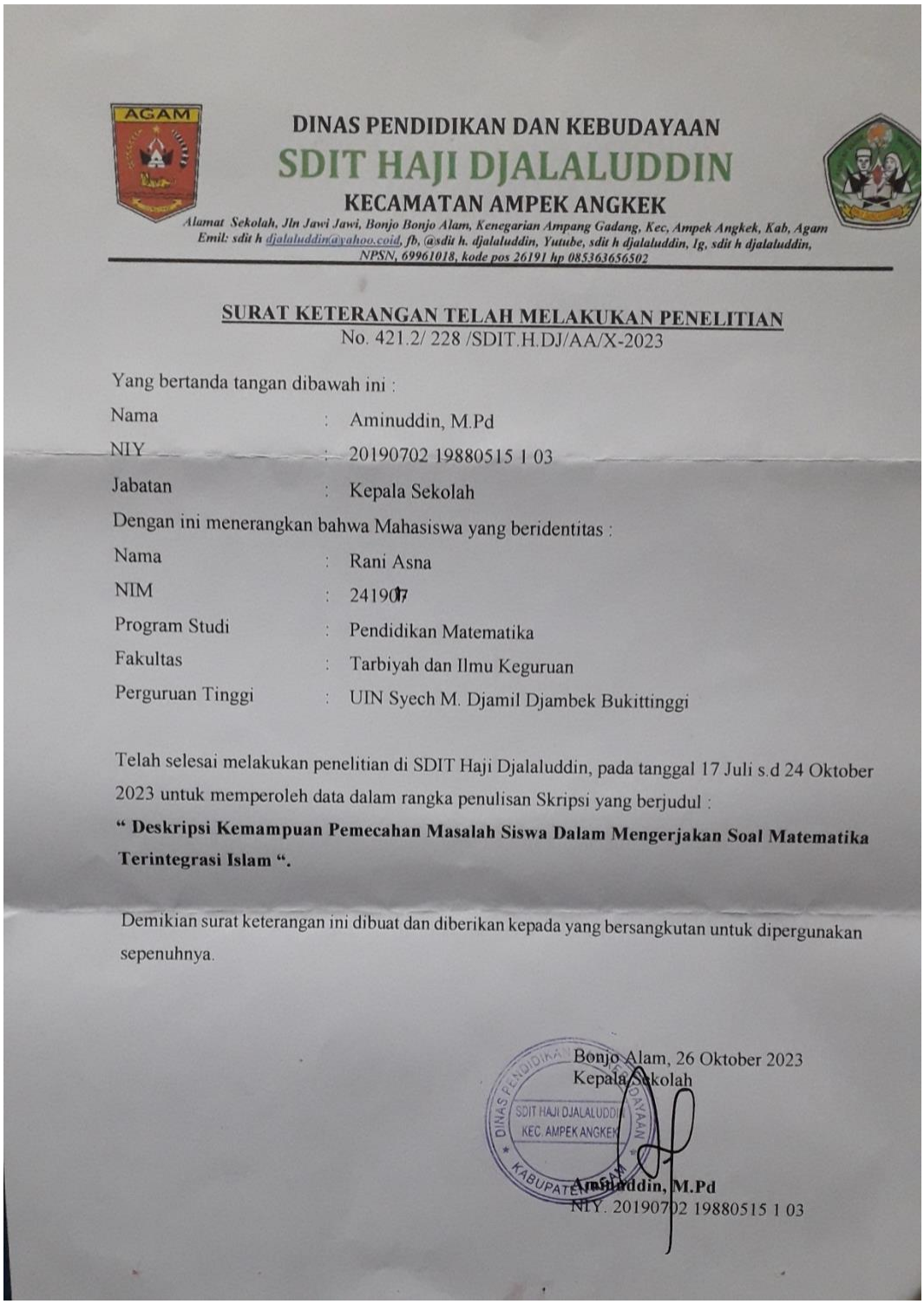
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

LAMPIRAN XIV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SDIT HAJI DJALALUDDIN

KECAMATAN AMPEK ANGKEK

Alamat Sekolah, Jln Jawi Jawi, Bonjo Bonjo Alam, Kenegarian Ampang Gadang, Kec, Ampek Angkek, Kab, Agam
Emil: sdit h djalaluddin@yahoo.coid, fb, @sdit h. djalaluddin, Yutube, sdit h djalaluddin, Ig, sdit h djalaluddin,
NPSN, 69961018, kode pos 26191 hp 085363656502

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 421.2/ 228 /SDIT.H.DJ/AA/X-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Aminuddin, M.Pd
NIY	:	20190702 19880515 1 03
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	:	Rani Asna
NIM	:	241907
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	:	UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah selesai melakukan penelitian di SDIT Haji Djalaluddin, pada tanggal 17 Juli s.d 24 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

" Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Terintegrasi Islam ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Bonjo Alam, 26 Oktober 2023
Kepala Sekolah

SDIT HAJI DJALALUDDIN KEC. AMPEK ANGKEK

Aminuddin, M.Pd
NIY. 20190702 19880515 1 03

LAMPIRAN XV

DOKUMENTASI

Dokumentasi Observasi





Dokumentasi Validasi




NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Dokumentasi Penelitian





BIODTA

NAMA : RANI ASNA

NIM : 2419017

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Alam, 13 September 1999

Anak ke- : 8 dari 9 Bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Koto Alam

No. Hp : 082388476816

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama Orang Tua

Ayah : Munir

Ibu : Yunidar

Riwayat Pendidikan

1. 2005-2006 : TK Koto Alam
2. 2006 – 2012 : SDN 39 Koto Alam
3. 2012 – 2016 : SMPN 3 Palembayan
4. 2016 – 2019 : SMA Muhammadiyah Salareh Aia, kec. Palembayan
5. 2019 – 2023 : Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi